

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS IV MI AN NASHRIYAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Ilma Khoirun Nisa'

2020.02.02.1530

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL ANWAR
SARANG REMBANG
2024 M./1444 H.**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'
NIM : 2020.02.02.1530
Tempat, Tgl. Lahir : Tuban, 14 Maret 2002
Alamat : Desa Temaji RT.04/RW.01, Jenu, Tuban

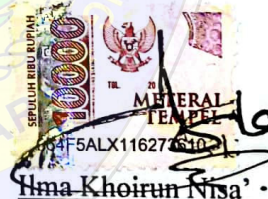
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis didalam skripsi dengan judul "*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV MI AN Nashriyah*" benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan ketentuan kode etik ilmiah.

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya. Selain itu, apabila didalamnya terdapat plagiarisme atau penjiplakan yang melanggar hak cipta, maka saya siap menerima sanksi berupa pembatalan atau pencabutan gelar kesarjanaaan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 13 Juni 2024

Penulis.



Ilma Khoirun Nisa'

NIM. 2020.02.02.1530

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Al Anwar Sarang
Di Sarang

Assalamu'alaikum *Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa skripsi sudari Ilma Khoirun Nisa' dengan Nomor Induk Mahasiswa 2020.02.02.1530 yang berjudul "*Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pencasila Siswa Kelas IV MI AN Nashriyah*" setelah diteliti dan dikoreksi sesuai dengan aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk di munaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian atas perhatian dan perkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Rembang, 15 Juni 2024

Dosen Pembimbing



Syarifatul Fitri Hidayah, M.Pd

NIDN. 2116029601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **ILMA KHOIRUN NISA** dengan NIM **2020.02.02.1530** yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV MI AN-NASHRIYAH”** ini telah diuji pada tanggal **22 Juni 2024**.

Tim Penguji :

Penguji I



Herman Khunajvi, M.Pd.
NIDN. 2110118901

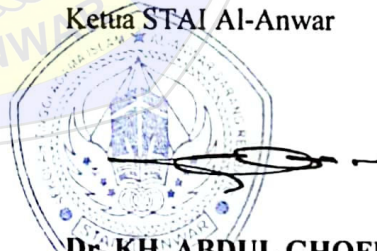
Penguji II



Zainal Arifin, S.S., M.Pd.
NIDN. 2111037802

Rembang, 22 Juni 2024

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

ABSTRAK

Nisa', Ilma Khoirun. 2024. **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV MI An Nashriyah Lasem.** Skripsi. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. STAI Al-Anwar Sarang.

Pembimbing: Syarifatul Fitri Hidayah, M.Pd.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa, dengan menekankan tiga elemen utama konten, proses, dan produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian, yaitu guru kelas IVA dan IVD, dan siswa kelas IVA dan IVD. Objek penelitian berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila pada materi pola hidup gotong royong siswa kelas IV MI An Nashriyah. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pola Hidup Gotong Royong, kelas IVA dan IVD yang berfokus pada 3 elemen utama sebagai strategi inti dalam pembelajaran, yaitu konten, proses dan produk. Di kelas IVA, pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sesuai indikator konten, proses dan produk yang relevan dengan materi Pola Hidup Gotong Royong. Sementara di kelas IVD, guru belum sepenuhnya berhasil mengembangkan gaya belajar siswa melalui diferensiasi proses dan konten, sehingga belum efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa terkait materi Gotong Royong. Kesimpulan tersebut dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap keragaman siswa dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Pendidikan Pancasila, Siswa Kelas IV

MOTTO

“Anak-anak hidup dan tumbuh sesuai kodratnya sendiri. Pendidik hanya dapat merawat dan menuntun tumbuhnya kodrat itu”

Ki Hajar Dewantara



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kampus STAI Al-Anwar Sarang Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, kepada seluruh anggota keluarga terkhusus untuk Bapak Subakri dan Ibu Juwarti, yang telah memberikan doa.

Serta kepada beliau Abah Zaki Mubarak dan Ummah Afro' yang telah memberikan saya kesempatan untuk berkhidmah di Al-Anwar 2 serta memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa kepada diri sendiri yang mampu berjuang sampai pada tahap ini.



KATA PENGANTAR

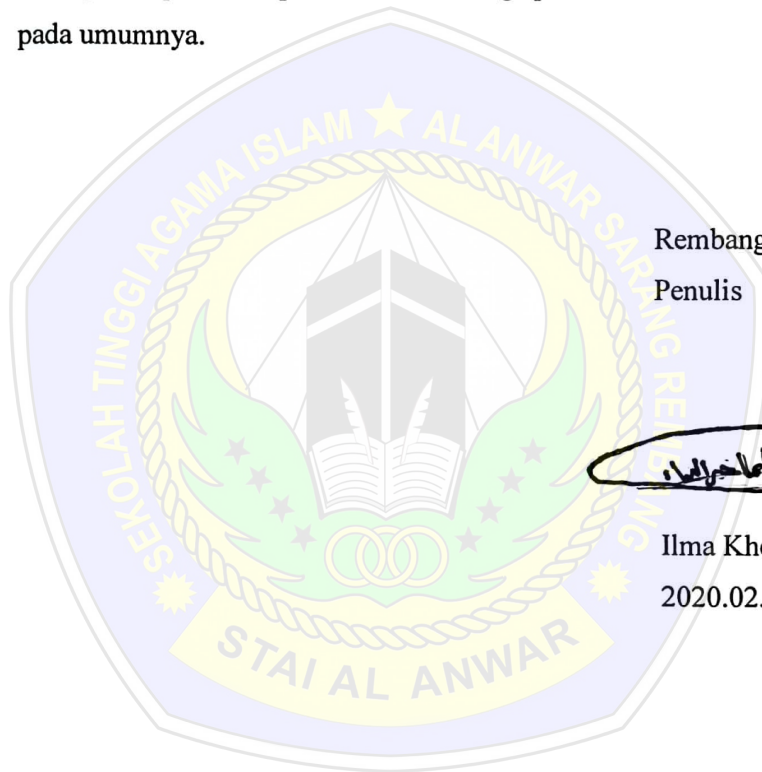
Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV MI An Nashriyah” ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dari STAI Al-Anwar Sarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. K.H Abdul Ghofur, M.A. sebagai Ketua STAI Al-Anwar Sarang yang telah merestui penulisan skripsi ini.
2. Herman Khunaiwi, M.Pd, sebagai Ketua Prodi PDMI STAI Al-Anwar Sarang yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Syarifatul Fitri Hidayah, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh staff perpustakaan STAI Al-Anwar Sarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan seluruh staff pengajar di lingkungan STAI Al-Anwar Sarang yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Zainal Muttaqin selaku kepala sekolah MI An Nashriyah yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
7. Ilya Mukhlisah selaku wali kelas IVA, dan Umamah selaku wali kelas IVD yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta tersedia menjadi subjek penelitian.
8. Siswa-siswi kelas IVA dan IVD yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian serta tersedia menjadi subjek penelitian, sehingga data dapat terkumpul dan skripsi dapat terealisasikan dengan baik.

9. Kedua orang tua saya bapak Subakri dan Ibu juawarti yang selalu mendukung, memberikan semangat, kasih sayang dan senantiasa melantunkan doa serta dukungan finansial lainnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman maupun sahabat yang langsung maupun tidak langsung telah membantu baik moral maupun materi dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.



Rembang, 07 Mei 2024

Penulis

Ilma Khoirun Nisa'

2020.02.02.1530

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Indonesia yang diterapkan STAI Al-Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sh	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (Madd), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horisontal (macron) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti qāla (قال), qīla (قيل), yaqūlu (يقول). Bunyi Vokal ganda (*diftong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”. Seperti kawṇ (كون) dan kayfa (كيف). Tā’ marbūṭah yang berfungsi sebagai *ṣifāh* (modifer) atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	1
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	9
2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila	30
3. Siswa Kelas IV	35
B. Tinjauan Pustaka	35
C. Kerangka Berfikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	42
C. Waktu Penelitian	43
D. Subjek dan Objek Penelitian	44

E. Teknik Pengambilan Sempel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	49
H. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambar Objek Penelitian	55
1. Deskripsi Umum MI An Nashriyah Lasem	55
2. Visi dan Misi MI An Nashriyah Lasem	55
3. Tujuan MI An Nashriyah Lasem	56
4. Struktur Keorganisasian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	58
1. Diferensiasi Konten Kelas IV A	59
2. Diferensiasi Proses Kelas IV A	62
3. Diferensiasi Produk Kelas IV A	64
4. Diferensiasi Konten Kelas IV D	66
5. Diferensiasi Proses Kelas IV D	69
6. Diferensiasi Produk Kelas IV D	70
C. Analisis Data	72
1. Diferensiasi Konten	72
2. Diferensiasi Proses	75
3. Diferensiasi Produk	76
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
CIRRICULUM VITE	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Kerangka Berpikir	41
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1	: Struktur dan Dewan Sekolah	57
Tabel 4.2	: Struktur Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran.....	57
Tabel 4.3	: Hasil Analisis Data Kelas IVA dan IVD	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-kisi Observasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	92
Lampiran 2	: Transkrip Observasi Guru Kelas IV A	93
Lampiran 3	: Transkrip Observasi Guru Kelas IV D	101
Lampiran 4	: Transkrip Observasi Siswa Kelas IV A	108
Lampiran 5	: Transkrip Observasi Siswa Kelas IV D	115
Lampiran 6	: Kisi-kisi Wawancara Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	122
Lampiran 7	: Transkrip Wawancara Guru Kelas IV A	124
Lampiran 8	: Transkrip Wawancara Guru Kelas IV D	130
Lampiran 9	: Transkrip Wawancara Siswa Kelas IV A	136
Lampiran 10	: Transkrip Wawancara Siswa Kelas IV D	140
Lampiran 11	: Data Dokumentasi.....	144
Lampiran 12	: Surat Izin Penelitian	145
Lampiran 13	: Surat Selesai Penelitian	146
Lampiran 14	: Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik Kelas IVA	147
Lampiran 15	: Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik Kelas IVD	148
Lampiran 16	: Dokumentasi Sarana dan Prasarana	149
Lampiran 17	: Dokumentasi Modul Ajar	152
Lampiran 18	: Dokumentasi Kegiatan Guru Kelas IVA dalam Pembelajaran ..	168
Lampiran 19	: Dokumentasi Kegiatan Guru Kelas IVD dalam Pembelajaran...	170

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi cara kusus untuk pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Dimana, pembelajaran berdiferensiasi memberikan pedoman dan pandangan guru yang mempertimbangkan perbedaan dalam gaya belajar, minat, kemampuan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sekaligus dapat memfokuskan pada tiga elemen, diantaranya konten, proses dan produk. Ketiga elemen tersebut dapat membantu peserta didik untuk mencapai potensi belajar dan memotifasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan kreatif. Dengan menempatkan modalitas belajar dan menjadikan peserta didik sebagai objek terpusat dalam berlangsungnya proses pembelajaran.¹

Dalam konsep pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi peserta didik untuk diberi ruang mengeksplorasi kreativitas dan minat mereka dalam proses belajar. Sebagai akibatnya, seorang guru perlu menunjukkan inovasi dan keterlibatan aktif dalam merancang pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berperan secara aktif dalam

¹ Wandri Ramadhan dkk, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol.32, No. 1, (2023), 2.

pengembangan kemampuan mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individual.²

Oleh karena itu, adalah tanggung jawab seorang guru untuk menjalankan perannya sebagai pendidik dilingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, peningkatan kualitas kompetensi dan profesionalitas guru sangat penting.³ Beragam gaya dan strategi pengajaran juga diperlukan agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pengembangan materi dan metode pembelajaran. Keterampilan guru dalam manajemen kelas, pengaturan strategi, dan pilihan gaya belajar mengajar sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan.⁴

Kurikulum di Indonesia yang tertuang dalam peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 pada Tahun 2022 menyatakan pedoman kurikulum merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya.⁵ Oleh karena itu sangat dibutuhkan sekali kesiapan kepemimpinan kepala sekolah dan guru untuk keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka.⁶ Dalam

² Ibid., 3.

³ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023), 7.

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 5.

⁵ Dian Wahyuni, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia" dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf, (diakses pada tanggal 31 Mei 2023).

⁶ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023), 7.

konteks MI An Nashriyah ini, menerapkan konsep merdeka belajar yang disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi setiap satuan pendidikan. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengalami perubahan menjadi Pendidikan Pancasila.

Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda-beda adalah untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik serta penyuluhan nilai-nilai pancasila. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik dapat menyajikan materi yang relevan sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka, mempertimbangkan keragaman latar belakang budaya dan agama, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik.⁷

Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk menentukan arah dan cara pembelajaran mereka sendiri. Dalam hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik dan

⁷ Wandri Ramadhan dkk, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, (2023), 2.

memberikan kecocokan dalam pembelajaran walaupun berbeda kebutuhannya.⁸

Pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda adalah usaha untuk menyediakan fasilitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan untuk memilih materi, memajukan gagasan, dan mencapai tujuan pembelajaran peserta didik dengan maksimal. Sehingga peserta didik dapat menjadi subjek pembelajaran dan dapat berkembang searah dengan minat dan kebutuhan peserta didik.⁹ Pada pembelajaran pendidikan pancasila ini tentunya berbeda-beda disetiap daerah karena faktor fasilitas pendidikan, serta ketersediaan materi ajar dan alat pembelajaran yang memadai.¹⁰

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di MI An Nashriyah Lasem, sekolah tersebut dinilai kurang dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Guru kelas IV di MI An Nashriyah yang telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi mendapati bahwa siswa masih belum sepenuhnya memahami alur pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, siswa juga kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini memilih kelas IVA dan IVD untuk perbandingan, karena kelas-kelas tersebut menunjukkan semangat yang lebih tinggi saat pembelajaran berlangsung.

⁸ Wandri Ramadhan dkk, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, (2023), 2.

⁹ Ibid., 3.

¹⁰ Ibid., 4.

Penelitian terdahulu pada penerapan berdiferensiasi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar, dengan menggunakan kurikulum merdeka memiliki tujuan mengevaluasi dan mengidentifikasi sejauh mana implementasi pada pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn. Yang diterapkan diberbagai sekolah dasar di indonesia. Pada penelitian Wandri Ramadhan berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Bawasanya pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan pembelajaran PPKn dengan strategi proses dan produk sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.¹¹

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, guru MI An Nashriyah sudah menggunakan konsep pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung kurikulum merdeka. Peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pendidikan pancasila di kelas IV MI An Nashriyah. Maka peneliti mengangkat dengan judul **“Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV MI An Nashriyah”**.

B. Fokus Penelitian

¹¹ Wandri Ramadhan dkk, “Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”, *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32, No. 1, (2023), 4.

Penelitian ini mengambil batasan masalah yaitu strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah Tahun ajaran 2023/2024. Dengan mengambil materi pola hidup gotong royong yang ada pada pembelajaran pendidikan pancasila di semester Genap.

Alasan penelitian ini memilih pembelajaran berdiferensiasi karena MI An Nashriyah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendukung kurikulum merdeka, pada siswa kelas IVA dan IVD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah, yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV MI An Nashriyah”?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan adanya penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

- a. Memberikan masukan dan kritikan terhadap strategi dan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi

- b. Menambah keilmuan dalam ilmu pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran guru dan murid.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Mampu memberikan manfaat untuk guru dalam menggunakan strategi dan proses pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi.

b. Bagi Siswa

Untuk menambah pengetahuan bagi siswa dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh

c. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan juga calon pendidik sehingga akan lebih memahami melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

d. Bagi Sekolah

Menambah kajian pustaka tentang penelitian dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadikan evaluasi dalam menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, yang diterapkan di kelas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terbagi menjadi lima bab, dan terdapat beberapa sub bab diantaranya:

BAB I Pendahuluan yang didalamnya terdapat: latar belakang masalah yang berisikan fakta-fakta atau peristiwa yang berhubungan dengan tema pada penelitian, Fokus pada penelitian menjelaskan batasan pada suatu penelitian, rumusan masalah yaitu permasalahan apa yang akan dipecahkan oleh peneliti, tujuan pada penelitian ungkapan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian, manfaat penelitian yang menjelaskan tentang pentingnya penelitian, dan sistematika penulisan adalah gambaran isi yang akan dijelaskan dalam penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: membahas tentang teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, diantaranya pengertian strategi pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran pendidikan pancasila, karakteristik siswa kelas IV, penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian dan kerangka teoritis.

BAB III Metode penelitian: mencakup beberapa hal diantaranya: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan, pada sub ini akan dibahas tentang hasil data dan temuan-temuan yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian, hasil data dan temuan tersebut akan dibahas secara terperinci dan sistematis

BAB V penutup yang mencakup kesimpulan penulisan peneliti dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang bisa memenuhi kebutuhan peserta didik secara menyeluruh. Bisa mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing, sehingga mereka mendapatkan pengalaman dalam belajarnya.¹² Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah sebuah proses yang semrawut dengan pengelompokan siswa yang pintar dan kurang pintar akan tetapi pembelajaran yang ditetapkan secara rasional, yang dibentuk oleh guru dan mengarah pada kebutuhan siswa.¹³

Pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik tidak hanya mengetahui segi kognitif saja, akan tetapi dalam pembelajaran diperlukan dapat mewadahi pengembangan spiritual, akal budi pekerti, estetika, kemampuan berinteraksi, holistik, dan sistematis.

¹² Ropin Singalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Implementasi Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023), 12.

¹³ Bayumi dkk, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Yogyakarta: VC Budi Utama, 2021) 42-43.

Dengan memperoleh aspek ini peserta didik dapat mempunyai keterampilan menghadapi era globalisasi yang semakin pesat.¹⁴

Dalam pembelajaran berdiferensiasi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik ini, pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang beragam guna memenuhi kebutuhan minat bakat siswa. Seorang guru sebisa mungkin memberikan fasilitas belajar sesuai dengan keperluan individunya, dikarenakan setiap siswa pasti mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga tidak bisa diperlakukan yang sama.¹⁵

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi diantaranya:

1) Lingkungan Belajar

Dalam menciptakan lingkungan belajar seorang guru harus memikat perhatian peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pembelajaran sesuai terhadap minat, gaya belajar dan profil belajar peserta didik.¹⁶

Maka dari itu guru harus bisa menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa, guru dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dengan cara:

¹⁴ Hasnawi dan Netti, “ Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandu*, Vol. 8, No.2, (2022), 231.

¹⁵ Rita Prima Bendriyanti dkk, “Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2021), 71.

¹⁶ Nasrudin dkk, *Pendekatan Berdiferensiasi Bahasa Arab*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 5-6.

- a) Dapat menghadirkan arah kepada peserta didik terhadap kemampuan dan rasa tanggung jawab
- b) Memberikan keyakinan bawasanya mereka mampu dalam mempelajari materi.
- c) Bersungguh-sungguh untuk mendukung siswa secara objektif jika mereka akan berhasil.¹⁷

2) Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang berkualitas dapat dilihat dari kelengkapan perangkat kurikulum dalam proses perencanaan, serta dapat menerapkan melalui guru dalam beragam pembelajaran.¹⁸

3) Asesmen Berkelanjutan

Metode penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan belajar siswa. Dalam asesmen formatif ini tidak menghasilkan nilai numerik, melainkan hanya berfungsi sebagai tes diagnostik untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh siswa. Penilaian ini bertujuan mengetahui apa saja yang belum dipahami siswa, sulit untuk memahami, dan memberikan informasi kepada guru. Berikut langkah-langkah yang dapat diambil guru dalam meningkatkan pemahamannya:¹⁹

¹⁷ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan badan Satandar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021), 19.

¹⁸ Nasarudin dkk, *Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab*, {Padang: CV. Gita Lentera, 2023), 5-6.

¹⁹ *Ibid.*, 6.

- a) Peserta didik dapat menuliskan apa saja yang ingin mereka ketahui tentang materi yang akan dibahas dan guru bisa bertanya apa saja yang telah siswa tersebut ketahui tentang materi yang akan diajarkan.
 - b) *Brainstroming* Setelah siswa dan guru bertanya jawab hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, guru bisa melihat kesiapan siswa dalam belajar materi tersebut.
 - c) Guru dapat memberikan tes untuk siswa terkait materi yang akan dipelajari dari sana guru bisa mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - d) *Learning Contract* dimana siswa dapat menuliskan sumber dan bahan untuk dapat dipakai dalam pembelajaran, agar dapat mengetahui sampai jauh mana mereka memahami materi tersebut.²⁰
- 4) Pembelajaran yang Responsif

Setiap siswa pasti memiliki minat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Maka dari itu seorang guru harus bisa memahami dan mengetahui kebutuhan tersebut, guru dapat memberikan materi, metode pembelajaran, yang dapat

²⁰ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021), 19.

memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan individunya.

5) Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Seorang guru harus memberikan dukungan penuh kepada siswa agar kepercayaan diri dalam belajar semakin besar, hal tersebut bisa membuat suasana nyaman di kelas dan memiliki dampak yang lebih positif.²¹

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran berduferensiasi diantaranya:

- 1) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas
guru harus mendefinisikan tujuan dari pembelajaran secara jelas, jadi tidak hanya guru saja yang mengetahui tujuan dari pembelajaran akan tetapi peserta didik juga harus mengetahui tujuan tersebut.
- 2) Bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan belajar murid

Dalam menyusun rencana pembelajaran seorang guru harus menanggapi dan merespon kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga dalam memberikan nilai dan tugas untuk siswa harus sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

²¹ Nasarudin DKK, *Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2023) 5-6.

- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang bisa mengundang siswa untuk belajar.

Guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan ceria. Dengan proses pembelajaran yang efektif siswa bersemangat sekali dalam belajar tidak membuat siswa tersebut stres dan takut didalam kelas.

- 4) Manajemen kelas yang efektif.

Dengan memilih metode dan pembelajaran yang tepat sesuai dengan gaya belajar siswa, membuat siswa tersebut betah meskipun waktu berjam-jam.

- 5) Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk memberikan nilai secara berkelanjutan agar semua siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, untuk mengetahui siswa tersebut sudah mencapai tujuan atau masih butuh bimbingan dari guru.²²

d. Rencana dan Aplikasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah rancangan dan aplikasi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan didalam kelas.

- 1) Rancangan pembelajaran berdiferensiasi

²² Hasnawi dan Netti, “ Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 2, (2022), 232.

Seorang guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas harus menentukan terlebih dahulu persiapan atau rancangan dalam menerapkan suatu pembelajaran, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran berdiferensiasi guru perlu merancang tahapan-tahapan tersebut:

- a) Melakukan proses wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket. Guna mengetahui kebutuhan belajar peserta didik.
 - b) Guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi setelah melakukan pemetaan terhadap siswa dengan memberikan materi yang bervariasi.
 - c) Melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa merupakan kunci pokok guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi guru bisa mengetahuinya dengan bertanya kepada wali murid guna mendapatkan data yang akurat.²³
- 2) Aplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Seorang guru harus tau dan perlu memahami perannya sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik, sebagai fasilitator dalam berlangsungnya pembelajaran, merancang pembelajaran di dalam kelas, dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, merancang pembelajaran dan asesmen yang

²³ Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi dan Praktik Baik Pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*, (Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023) 11.

bermakna yang melibatkan fisik, emosi, dan stimulus yang tepat untuk proses berfikir. Menyadari jika siswa mempunyai keragaman dalam belajar.²⁴

e. Karakteristik dan Ciri-Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah karakteristik dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi.

1) Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi proses dimana seorang guru sudah siap dengan bermacam-macam cara agar murid bisa menggunakan isi kurikulum, dengan kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar siswa sehingga siswa tersebut dapat mengerti dan mendapatkan ide untuk mempresentasikan apa yang mereka pelajari dengan berbagai macam pilihan. Pada karakteristik pembelajaran berdiferensiasi seorang guru harus tau karakteristik tersebut diantaranya: Menciptakan lingkungan belajar, tujuan pembelajaran yang dipaparkan dengan jelas, penilaian yang berkelanjutan, guru yang selalu respon terkait kebutuhan belajar siswa, dan manajemen kelas yang efektif, kesiapan belajar, minat dan profil belajar.²⁵

2) Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

²⁴ Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*, (t.tp: Tata Akbar, 2023) 13.

²⁵ Ibid., 9.

- a) Bersikap proaktif yaitu seorang guru dapat mempersiapkan dan mengendalikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda.
- b) Menempatkan fokus mutu diatas tingkat yaitu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa yang bisa mengembangkan keterampilannya
- c) Bersumber pada asesmen seorang guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik dengan cara yang berbeda dikarenakan untuk mengetahui kondisi siswa disetiap pembelajaran.
- d) Menyediakan pendekatan konten, proses, produk dan iklim belajar. Dari komponen-komponen tersebut dapat diselaraskan dengan tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar siswa.
- e) Berkaitan pada siswa. Seorang guru dapat menyesuaikan kebutuhan siswa dengan pembelajaran yang akan diajarkan.
- f) Memadukan pembelajaran individu dan tradisional guru bisa menawarkan kepada siswa belajar musik tradisional daerah secara individu maupun kelompok.
- g) Bersifat hidup, seorang guru berusaha dengan siswa dalam mengembangkan tujuan kelas. Guru juga harus memantau terus bagaimana pembelajaran beradaptasi dan perubahan yang diterapkan bagi siswa.

f. Keragaman Peserta Didik

Keragaman peserta didik dibagi menjadi 3 aspek yang berbeda kesiapan, minat, dan profil belajar. Setiap peserta didik mempunyai keragaman yang berbeda-beda untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui kebutuhan peserta didiknya karena siswa memiliki potensi untuk tumbuh secara fisik, psikologis, dan intelektual secara individual.²⁶ Tiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

1) Kesiapan

Kesiapan pada peserta didik dapat diartikan bahwa siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

2) Kesiapan

Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran, guru harus mengetahui kesiapan siswa dengan mengetahui sejauh mana keterampilan dan memahami kebutuhan siswanya.

3) Minat

Memegang peranan penting sebagai pendorong motivasi belajar. Guru dapat menggali informasi dengan bertanya kepada

²⁶ Meria Ultra Gusteti dan Neviyami, "Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 3, (2022), 640-641.

²⁷ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 23-24.

siswa mengenai apa yang mereka gemari, hobi, atau mata pelajaran yang menjadi kesukaan mereka.

4) Profil Belajar

Pendekatan atau cara yang paling disukai oleh siswa untuk memahami pelajaran secara efektif. Beberapa siswa mungkin menyukai pembelajaran dalam kelompok besar, sementara yang lain lebih suka belajar dalam kelompok kecil atau secara individu.

g. Elemen yang Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dapat mendukung siswa untuk memperoleh potensi belajar dan berhasil memotivasi siswa belajar secara aktif. Termuat tiga faktor yang dapat meningkatkan pembelajaran yang berbeda.

1) Konten

Konten dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah materi itu sendiri yang disampaikan oleh guru. Agar siswa mempunyai tingkat penguasaan konten guru harus bisa menentukan materi dan bahan ajar yang cocok untuk kebutuhan siswa. Berikut cara yang dapat dilakukan guru dalam membuat konten pembelajaran, yaitu:

- a) Guru dapat menentukan materi yang akan diajarkan siswa dengan kesiapan dan minat mereka.

- b) Guru dapat menentukan konten yang akan diajarkan dan dipelajari siswa berdasarkan profil belajar individu mereka.

Seorang guru dapat melaksanakan diferensiasi konten yang dapat dipelajari oleh peserta didik diantaranya:²⁸

- a) Menggunakan materi yang bervariasi
- b) Memakai kontrak belajar dengan peserta didik
- c) Mengadakan pembelajaran mini
- d) Menyampaikan materi dengan berbagai moda pembelajaran
- e) Mempersiapkan berbagai sistem yang mendukung.

2) Proses

Guru harus mengarahkan setiap siswa dengan tepat selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka diharapkan mampu menciptakan suasana belajar dimana siswa dapat mempresentasikan dan memecahkan masalah. Dalam proses diferensiasi ini, guru memiliki peran penting untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan baik secara mandiri maupun kelompok. Diferensiasi proses meliputi:²⁹

²⁸ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 25.

²⁹ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 26

- a) Kegiatan berjenjang, yang artinya peserta didik dapat membangun pemahaman yang sama dalam materi yang akan dipelajari, namun tetap mendukung perbedaan siswa.
- b) Guru dapat menyediakan pertanyaan pemantik untuk memicu siswa terkait materi yang sedang dipelajari
- c) Siswa dapat membantu menyusun agenda pribadi terkait daftar tugas sesuai dengan kebutuhan mereka.
- d) Guru dapat mengatur durasi waktu untuk menyelesaikan tugas, namun juga bisa memberikan waktu tambahan sesuai dengan kemampuannya.
- e) Mengupayakan gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori.
- f) Menjelaskan kelompok sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik

Setelah mengumpulkan informasi tentang kebutuhan siswa, guru merancang pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Dengan mempertimbangkan berbagai gaya belajar siswa, guru menciptakan berbagai media pembelajaran. Contohnya, untuk gaya belajar auditori guru menggunakan media lagu yang telah ada, namun diubah liriknya sesuai dengan materi pembelajaran. Gaya belajar visual, guru memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar yang membahas materi yang dipelajari, sementara untuk gaya belajar

kinestetik, guru menggunakan media permainan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Dalam tahap diferensiasi proses, guru membentuk kelompok berdasarkan indikator kemampuan berbicara, membaca, dan menulis. Indikator ini digunakan untuk mengidentifikasi minat siswa dan mendorong kolaborasi antar kelompok. Kelompok-kelompok ini dibentuk dengan tujuan tertentu agar siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran.³⁰

3) Produk

Faktor ini mencakup pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memulai pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa terhadap materi. Untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, seorang guru dapat menggunakan tes dan memberikan umpan balik berdasarkan topik pembelajaran.³¹ Dalam merancang tugas atau proyek untuk siswa, guru harus mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang telah ditunjukkan oleh siswa. Untuk menentukan nilai dan standar yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi oleh

³⁰ Dwi Putriana Naibaho, “ Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 2, (2023), 88.

³¹ Ahmad Teguh Purnawanto, “ Pembelajaran Berdiferensiasi”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 44.

siswa, seorang guru perlu menetapkan kriteria penilaian yang jelas agar siswa dapat memahami nilai yang diperolehnya.

Dalam diferensiasi produk terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Akan tetapi seorang guru perlu memberikan indikator yang jelas pada siswa untuk membuat sebuah produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar.³² Peran guru sangat penting dalam menentukan ekspektasi siswa diantaranya:³³

- a) Menentukan indikator kriteria spesifik untuk pekerjaan yang ingin dicapai
- b) Menampilkan konten dalam produk
- c) Menyusun rencana proses pembelajaran.
- d) Mendesain output yang diharapkan dari produk.

h. Profil Belajar yang dimiliki Siswa

Adapun beberapa profil belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi, diantaranya:

- 1) Lingkungan Belajar, Seorang guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memahami faktor kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi.

³² Dwi Putriana Naibaho, “ Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik”, *Journal of Creative Student Research*, Vol. 1, No. 2, (2023), 89.

³³ Heni Kristiani, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021) 27.

Seperti halnya disain ruang kelas secara fleksibel dalam kerja kelompok. Seperti udara diruangan, tinggi rendahnya kebisingan, dan pencahayaan.

- 2) Budaya di Lingkungan Siswa, Suasana belajar yang teratur dan tenang serta lingkungan yang bersifat personal dan tidak personal.
- 3) Gaya belajar siswa, dapat dikembangkan oleh guru dengan memilih gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Agar siswa tersebut mendapatkan pengetahuan baru. Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu:³⁴
 - a) Gaya belajar visual, merupakan cara belajar yang melibatkan penggunaan gambar, grafik, dan visualisasi dalam memahami dan mengingat informasi.
 - b) Gaya belajar auditori, merupakan gaya belajar yang didasarkan pada pendengaran suara dari video yang ditonton siswa, diskusi, musik sampai dengan penjelasan guru.
 - c) Gaya belajar Kinestetik, gaya belajar yang melibatkan gerakan fisik, peregangan tubuh. Peserta didik dapat melakukannya dengan mengerjakan.

i. Teknik Pembelajaran Berdiferensiasi

³⁴ Siti Aminah dkk, "Pembelajaran berdiferensiasi Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik", *Jurnal ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 9, No. 2, (2022), 95 – 96.

Teknik pembelajaran berdiferensiasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru ketika didalam kelas, teknik tersebut di antaranya:³⁵

1) Pendekatan Tiered

Pendekatan ini guru mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didik, menggunakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Kelompok peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan berbeda guru dapat memberikan tugas dengan mengubah tingkat kerumitan tugas yang akan diberikan untuk membantu perbedaan dan interpretasi siswa.

2) Menggunakan Modifikasi

Guru dapat menyederhanakan tugas atau materi pembelajaran, berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Guru juga bisa menambahkan bacaan yang lebih sederhana yang berhubungan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

3) Fleksibilitas

Dalam meningkatkan motivasi peserta didik guru bisa memberikan pilihan kepada peserta didik terkait tugas, topik, atau metode presentasi sesuai dengan minat mereka. Hal ini untuk bisa melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

4) Menyediakan Dukungan Tambahan

³⁵ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 48-49.

Dukungan tambahan ini guru dapat memberikannya kepada siswa yang memerlukan berupa bimbingan, bahan tambahan dan waktu dalam memahami konsep yang dirasa sulit untuk peserta didik.

5) Kelompok kerja kolaboratif

Kelompok kerja, guru mengatur kelompok kerja sesuai dengan kemampuan peserta didik dan bekerjasama dalam tugas atau proyek yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik dapat belajar bekerjasama dan saling mendukung, guru hanya mendampingi dan memberikan penduan tambahan kepada peserta didik.

6) Menyajikan Informasi yang berbeda

Guru dapat menyajikan informasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dapat menggunakan gambar, suara video, atau presentasi multimedia lainnya.

7) Penggunaan Teknologi Pendidikan

Guru dapat memberikan teknologi pendidikan seperti komputer, aplikasi pembelajaran atau platform online. Guru juga harus menyesuaikan teknologi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik.

j. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi:³⁶

1) Memenuhi Kebutuhan Individu Peserta Didik

Pembelajaran ini bisa memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, jadi kebutuhan peserta didik dapat terpenuhi secara menyeluruh terkait gaya belajar, tingkat pemahaman, kecepatan belajar, semua peserta didik dapat merasakan motivasi dan dukungan ketika proses pembelajaran berlangsung.

2) Meningkatkan Pencapaian

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik. Dengan memberikan materi pembelajaran yang disesuaikan tingkat pemahaman dan dapat menguasai konten pembelajaran secara aktif.

3) Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, dengan menyesuaikan minat bakat peserta didik.

4) Mengembangkan keterampilan Sosial dan Kolaboratif

Peserta didik dapat bekerja secara berkelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas proyek. Hal tersebut bagus untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif antar peserta didik.

³⁶ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 39 – 40.

5) Meningkatkan Self-esteem Siswa

Peserta didik lebih merasa diakui dan dihargai dalam pencapaian mereka dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik kemampuan dan kebutuhan mereka. Hal tersebut dapat meningkatkan self-esteem peserta didik.

6) Meningkatkan keterlibatan Siswa

Peserta didik akan merasakan keterlibatan dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran berdeferensiasi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan memilih pilihan sesuai dengan bagaimana mereka belajar.

k. Manfaat Pembelajaran Berdiferensiasi

Berikut ini manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik diantaranya:³⁷

- 1) Perkembangan yang serupa bagi siswa dan dapat mendukung perbedaan siswa sesuai kebutuhan belajarnya
- 2) Menjadikan pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan, tidak membosankan bagi peserta didik.
- 3) Mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, dengan memusatkan pembelajaran pada peserta didik.

l. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

³⁷ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 40.

Berikut ini tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Faktor Waktu, Pembelajaran berdiferensiasi adalah cara yang menyenangkan untuk sebuah pembelajaran akan tetapi guru juga harus memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, hal tersebut kebanyakan guru kurang fokus pada setiap anak secara individual.
- 2) Tekanan Tinggi, seorang guru pastinya merasa kuwalahan harus melayani siswa baik individual maupun kelompok. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan banyak proses, mulai dari penilaian berkelanjutan, perencanaan konten samapai proses dengan jumlah siswa yang banyak dikelasnya.
- 3) Biaya Tinggi, agar bisa memenuhi semua kebutuhan peserta didik sekolah membutuhkan biaya yang cukup banyak, memiliki akses ke berbagai sumber belajar dan bahan ajar agar dapat memfasilitasi peserta didik.

2. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai penyatuan kata belajar dan mengajar, mencakup proses dan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh peserta

³⁸ Ahmad teguh Purnawanto, "Pembelajaran Berdiferensiasi", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023), 41.

didik dengan bimbingan guru, yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku yang menyeluruh dan menuju pendewasaan diri. Perubahan tersebut muncul karena adanya interaksi antara individu dan lingkungannya.³⁹

b. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah pengganti dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk lebih memperdalam tentang pemahaman nilai-nilai pancasila dan dapat memimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, tentunya terdapat harapan khusus untuk siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila ini diantaranya:⁴⁰

- 1) Pendidikan Pancasila dapat memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan perilaku peserta didik
- 2) Pendidikan Pancasila dapat mencakup kajian tentang kehidupan sehari-hari kita.
- 3) Pendidikan Pancasila dapat menekankan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai pancasila.

³⁹ M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (t.tp.: Uwais Inspirasi Indonesia, t.th), 20-21.

⁴⁰ Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

- 4) Pendidikan Pancasila dapat mengajarkan menjadi warga negara yang baik dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

Pada penelitian ini mengambil materi pola hidup gotong royong, dalam upaya menjadikan peserta didik yang dapat menjadi warga negara cerdas yang memiliki semangat kebangsaan selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan kebangsaan dan bernegara di Indonesia.

c. Manfaat Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Manfaat dari pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, Pancasila memiliki peran yang sangat besar sebagai tumpuan moral dan etika di negara kita. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai Pancasila penting diberikan kepada anak-anak di usia dini supaya mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila bagi kehidupan bersosial dan berbangsa.
- 2) Menolong dalam memahami makna sejati dari Pancasila, Pentingnya memahami Pancasila dapat dipahami dengan baik, makna sebenarnya sebagai dasar ideologi bangsa kita dari sekolah dasar hingga berbagai tingkat universitas.

⁴¹ Ibid., 5.

- 3) Membantu individu dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap negara Indonesia, ada sebuah peribahasa yang menyatakan, “ ta kenal maka tak sayang.” Jika kita merinci maka pertanyaan ini dalam konteks kehidupan berbangsa, dapat dihubungkan dengan pentingnya pendidikan Pancasila. Bagi mereka yang kurang mengenai Pancasila dengan baik, mungkinsulit bagi mereka untuk mengembangkan rasa cinta terhadap indonesia. Mencintai negara ini, setidaknya, berarti juga mencintai landasan ideologis yang menjadi pondasi eksistensi indonesia. Oleh karena itu, melalui pendidikan Pancasila, kita dapat mengembangkan rasa cinta terhadap negara indonesia. Dengan memahami Pancasila, secara tidak langsung, kita akan mengenal Indonesia dari akarnya.
- 4) Supaya individu bisa bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam butir pancasila, untuk dapat mengikuti prinsip-prinsip Pancasila, individu perlu menyesuaikan perilakunya dengan isi dari setiap poin pancasila. Selesai dengan namanya, Pancasila terdiri dari lima sila yang memiliki karakteristik yang berbeda. Setiap sila memiliki sub-butir yang menjelaskan atau merinci makna dari masing-masing sila yang terdapat dalam pancasila. Pendidikan Pancasila diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membentuk perilaku yang

sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam butir-butir Pancasila tersebut.

- 5) Individu dapat menerapkan nilai-nilai pancasila dalam setiap keadaan, Nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sangat positif dan diharapkan mampu membimbing warga negara Indonesia untuk menerapkan berbagai nilai, dan perilaku yang selaras dengan ajaran pancasila.
- 6) Pedoman menjadi warga negara yang baik, Pancasila sebagai pedoman yang berisikan lima poin bagaimana warga negara yang baik dan berguna bagi masyarakat dan negara.
- 7) Memahami ideologi bangsa Indonesia, Pendidikan Pancasila sebagai warga negara tentunya harus memahami ideologi dan juga dasar-dasar negara Indonesia.
- 8) Membangun karakter warga negara yang bermanfaat, Manfaat Pendidikan Pancasila sangatlah penting karena dapat membangun karakter masyarakat, bermartabat, dan berintegritas melakukan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 9) Dapat mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan, dengan memahami nilai dari pancasila, kita sebagai negara bisa mewujudkan kehidupan bermoral dalam kehidupan kita sehari-hari.

d. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang secara langsung dalam usaha membentuk karakter pelajar yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan pelajar yang memiliki iman, taqwa dan bermoral. Dalam keberagaman global ini beragam semangat gotong royong, berfikir kritis dan kreatif.⁴²

e. Pembelajaran Berdiferensiasi di Pendidikan Pancasila

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi sangat penting sekali dan lebih efektif untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan minat siswa, dan mempertimbangkan perbedaan latar belakang budaya dan agama serta dapat menyediakan strategi pembelajaran yang beragam yang menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan keterbukaan dengan memberikan peluang belajar untuk siswa yang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dengan memastikan kesesuaian dalam proses pembelajaran.⁴³

3. Siswa Kelas IV

⁴² Zaim dan Ruslinawati, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 5.

⁴³ Windri Ramadhan, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar", *Sekolah dasar: Kajian Teori dan Praktek Pendidikan*, Vol. 32, No. 01, (2023), 4.

Siswa SD/MI yang berada di bangku kelas IV berada pada tahap perkembangan operasional konkret pada periode ini, mereka telah mencapai kematangan untuk proses belajar. Dimana kemampuan berfikir mereka telah meningkat, meskipun masih terbatas pada hal-hal nyata. Di dalam fase ini juga siswa mulai mengembangkan konsep pemahaman yang nyata untuk mengamati hal-hal yang berbaur abstrak.⁴⁴

Pada fase ini siswa sudah mempunyai tanggung jawab, kepercayaan diri dan disiplin. Dengan demikian, pencapaian tujuan pada pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Proses pembelajaran yang sukses dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh guru, memberikan dorongan atau pengetahuan secara langsung selama proses mengajar. Seorang guru harus memfasilitasi siswa dan memberikan mereka peluang untuk belajar secara aktif dan kreatif. Sehingga siswa dapat mengembangkan minat, dan bakat melalui kegiatan pembelajaran yang terencana.⁴⁵

B. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan Hasnawi dan Netti pada tahun 2022 dengan judul, “Peningkatan Kreatifitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi PAI di SMAN 4 Wojo”. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI

⁴⁴ Jairoh Rakmawati, “ *Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Cirebon*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, (2020), 155.

⁴⁵ Ibid 155.

setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wojo serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data wawancara dari informasi data-data tertulis, sumber data Kepala sekolah, Wakasek Kurikulum dan Guru pendidikan agama islam dan beberapa siswa, Hasil penelitian mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi.⁴⁶

Kedua, Penelitian yang dilakukan Abhi Rachma Ramadhan dkk pada tahun 2023 dengan judul, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta” Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil dari pembelajaran yang berdiferensiasi didalam pengimplementasikan wujud dari kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn, yang di selenggarakan di kelas IX-A pada SMP Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil penerapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PPKn dalam mewujudkan merdeka belajar di SMP Labschool jakarta. Dapat meningkatkan kemampuan sebagai pemandu pembelajaran seorang

⁴⁶ Hasnawi dan Netti, “Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran PAI di SMAN 4 Wojo”, *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 2, (2022), 240.

guru menjadi lebih kreatif, dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dengan konten yang digunakan dalam pembelajaran, proses yang dilakukan dalam penyampaian materi pembelajaran dan produk yang dihasilkan dari pembelajaran, dapat menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajarnya.⁴⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan Mardhiyati Ningrum dkk pada tahun 2023 dengan judul, “Kurikulum Merdeka belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dan implementasi kurikulum mandiri berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka adalah hasil berbagai informasi konseptual seta data kualitatif maupun kuantitatif dari berbagai artikel ilmiah yang terpublikasi sebelumnya. Sumber data dari berbagai artikel ilmiah. Hasil penelitian berdasarkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa tujuan dari kurikulum belajar mandiri adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Di dalam penelitian tersebut juga disebutkan ciri-ciri belajar mandiri pembelajaran berbasis proyek memperkuat profil peserta didik pancasila yang memiliki tujuan untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai dengan bakatnya, fokus pada materi esensial, keleluasan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Inti dari pembelajaran

⁴⁷ Abi Racmad Ramadhan, “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PPKn dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di SMP Labschool Jakarta”. Jurnal ideaspublishing, Vol. 9, No. 2, (2023), 417-425.

berdiferensiasi adalah menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman, aman dan menyenangkan mengikuti proses pembelajaran.⁴⁸

Keempat, penelitian ini dilakukan Wandri Ramadhan, Fitria Rifana dkk tahun 2023 dengan judul, “Analisis Penerapan pembelajaran berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan faktor keterlaksanaan pembelajaran PPKn menggunakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan data berupa data deskriptif seperti tulisan. Pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data guru dan siswa kelas IV. Hasil penelitian penerapan pembelajaran berdiferensiasi pelajaran PPKn di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Paparan dibagi berdasarkan pelaksanaan dengan menyampaikan materi yang diajarkan menyesuaikan minat belajar seperti menentukan media yang digunakan visual, auditori dan kinestetik dan faktor keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam PPKn kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta. Guru menggunakan berbagai

⁴⁸ Mardhiyati Ningrum dkk, “Kurikulum Merdeka Belajar berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah”, *El Bidayah: Jurnal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 5, No. 1, (2023), 97.

macam starategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses dan produk.⁴⁹

Kelima, penelitian ini dilakukan Ismi Adnin dkk, pada tahun 2023 dengan judul, “Analisis Implementasi penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran PKN”. Tujuan penelitian ini adalah di perolehnya informasi Implementasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan berfikir kritis peserta didik pada pembelajaran PKN. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis studi literatur. Pengumpulan data dari bahan-bahan bacaan seperti buku, artikel dll untuk memperkuat kajian dalam penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi guna mengoptimalkan penggunaan kemampuan berfikir kritis peserta didik saat belajar PKN, dengan penekanan intens pada perbedaan cara belajar setiap peserta didik yang dilakukan dengan fokus perhatian pendidik pada perencanaan pada bagian konten, proses, dan produk.⁵⁰

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan yang akan di teliti tentunya memiliki persamaan dan perbedaan. Secara umum penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan diantaranya yaitu,

⁴⁹ Wandri Ramadhan DKK, “ Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”, *Sekolah dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, Vol. 32, No. 01, (2022), 11.

⁵⁰ Ismi Adin dkk, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Pada Pembelajaran PKN”, *Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 18, NO. 2, (2023), 304.

sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaan adalah terletak pada lokasi dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang berbeda, memungkinkan hasil penelitian yang berbeda pula. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV, secara menyeluruh.

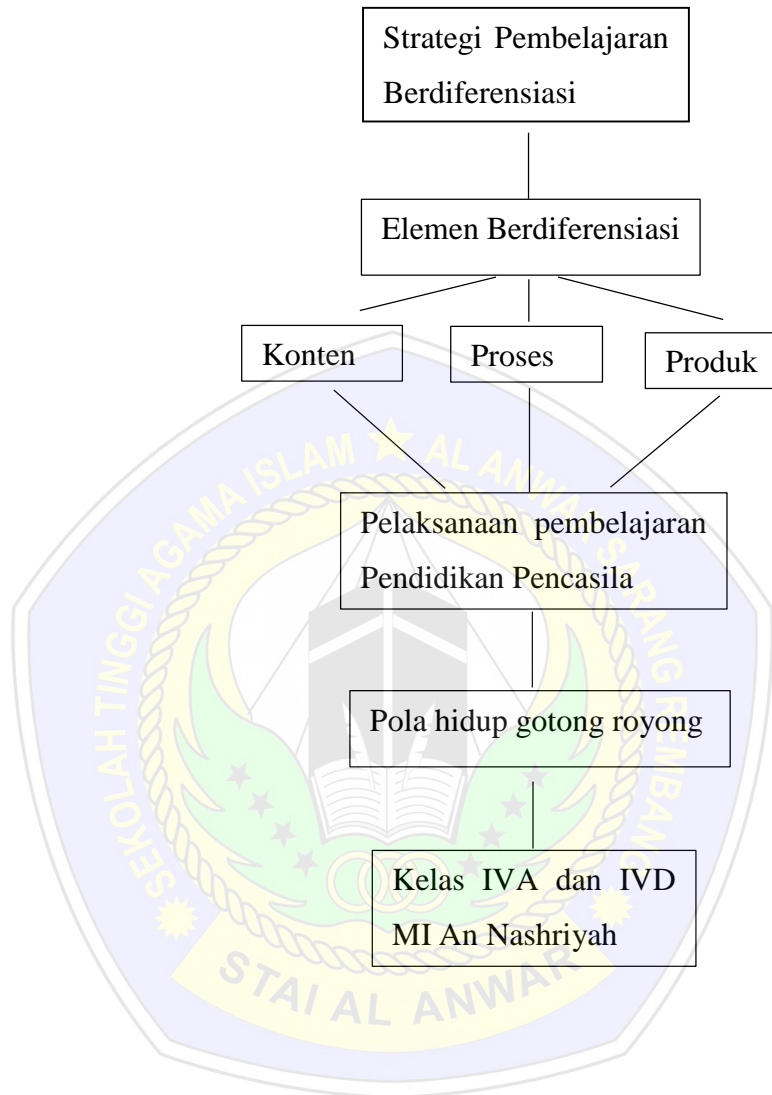
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam sebuah penelitian yang memuat alur atau cara berfikir peneliti untuk menjelaskan gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan menurut Suriasumantri dalam buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.⁵¹ Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan didalam kelas. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak hanya membutuhkan materi saja, akan tetapi proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif, jika pembelajaran tersebut menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi dengan mata pelajaran pendidikan Pancasila membebaskan peserta didik untuk mengeksplorasi kreativitas dan minat mereka selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang baik memerlukan keterlibatan aktif dan kreativitas dari guru dalam memberikan potensi mereka sesuai dengan minat dan kebutuhan individu masing-masing.

⁵¹ Tegor, DKK, “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif*”, (Klaten: Ikapi, 2020), 41.

Tabel 2.1
Kerangka Berpikir



BAB III

MEDODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan suatu objek kejadian-kejadian atau fenomena yang disusun dalam bentuk naratif akurat dan sistematis.⁵² Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang dikenal sebagai pendekatan penelitian yang naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah atau lingkungan yang alami (natural setting).⁵³

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini mendeskripsikan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI An Nashriyah Lasem bertempat di jalan Sunan Bonang No. 33 Ngemplak Lasem, Kabupaten Rembang Jawa Tengah. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah MI An Nashriyah karena sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran

⁵² Albi Anggito dan Jihan Setiawan "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Sukabumi: VC jejak, 2018), 10.

⁵³ Sugiono dan R&D "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif". (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

berdiferensiasi untuk mendukung kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas IV. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV.

C. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, tahap pertama berupa perencanaan penelitian yang memuat: penyusunan proposal penelitian, penyerahan surat penelitian, pembuatan instrumen penelitian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan penelitian memuat: observasi dan pengumpulan data penelitian. Tahap ketiga yaitu analisis dan verifikasi data penelitian. Tahap keempat berupa pelaporan penelitian. Waktu penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Tahapan	Bulan																			
		Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan Penelitian	■	■	■	■																
2.	Pelaksanaan Penelitian									■	■	■	■								
3.	Pengolahan Data													■	■	■	■				
4.	Pelaporan Penelitian																	■			

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan ketika melaksanakan penelitian. Subjek penelitian berkaitan erat dengan sumber data yang diteliti oleh peneliti, subjek penelitian merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵⁴ Subjek penelitian diambil dari penelitian ini adalah Guru kelas IVA dan IVD, Siswa kelas IVA dan IVD.

Objek penelitian merupakan suatu keadaan dari benda/orang yang menjadi pusat perhatian dan sasaran oleh penelitian. Objek penelitian ini adalah terkait dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada pola hidup gotong royong, siswa kelas IV MI An Nashriyah⁵⁵.

E. Teknik Pengambilan Sempel

Teknik ini dapat diartikan sebagai proses penentuan atau pemilihan sampel. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini lebih berfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Data dan informasi dapat ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan fakta yang ada. Peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang ada secara utuh.⁵⁶ Dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang mana sebuah

⁵⁴ Muhammad Taufiq Azhari, DKK, “Metode Penelitian Kuantitatif, (Jambi: PT Sonpedia Publisng Indonesia, 2023), 99.

⁵⁵ Ibid., 99.

⁵⁶ Ibid., 102.

teknik dengan pengambilan berupa sampel dari sumber data dengan adanya pertimbangan tertentu.

Penggunaan teknik *Purposive Sampling* pada penelitian ini, yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan Pancasila siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah. Pengambilan sampel dilakukan pada guru kelas IVA dan IVD karena peneliti melihat bahwa kelas tersebut bersemangat ketika pembelajaran, dan penelitian ini melibatkan satu siswa dari masing-masing kelas IVA dan IVD yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu karena dinilai cakap dalam pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari suatu penelitian sangat bergantung pada data pendukung, yang dapat berupa data primer atau sekunder. Mendapatkan data yang diperlukan memerlukan keahlian khusus dari peneliti. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam situasi alamiah atau lingkungan yang asli (*natural setting*), dengan penekanan pada sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih sering melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁷

1. Observasi

Observasi Adalah suatu kegiatan yang melihat, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan perilaku, tindakan peristiwa

⁵⁷ Muhammad Taufiq Azhari DKK “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jambi: PT Sonpedia Publising Indonesia, 2023), 309.

tertentu dengan terancang yang bertujuan guna mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk memecahkan masalah. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan dengan terjun melihat langsung kelapangan.⁵⁸

Dalam pengamatan peneliti dapat mencatat atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas yang berada di lokasi penelitian, baik berupa struktur maupun semi-struktur dengan cara mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada narasumber sebagai proses pengumpulan data. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu partisipan dan non partisipan.⁵⁹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah non partisipan yang mana peneliti hanya melihat strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah.⁶⁰ Selain itu pada penelitian ini peneliti tidak ikut secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian, peneliti hanya sebagai pengamat dalam proses penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi isu-isu yang akan dijadikan

⁵⁸ Rudy Itmamul Wafa “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Barter Rambut Dengan Perabotan Rumah Tangga*”, (Universitas Islam negeri profesor kiai haji saifuddin zuhri purwokerto, 2023), 54.

⁵⁹ Ibid., 55.

⁶⁰ Dudi Iskandar, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Margomulyo: Maghza Pustaka, 2021), 69.

fokus penelitian. Selain itu, wawancara juga bermanfaat ketika peneliti ingin memahami secara lebih mendalam aspek-aspek yang dianggap sebagai permasalahan oleh responden.⁶¹ Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah semi-terstruktur.

Wawancara semi-terstruktur adalah pernyataannya bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi tetap terkontrol, tetap mempertahankan pedoman wawancara yang dijadikan tolak ukur dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah memahami sebuah fenomena.⁶²

Penelitian ini melakukan wawancara berdasarkan yang telah disusun dan menyesuaikan dengan kondisi, akan tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Tujuan wawancara semi-terstruktur adalah menemukan masalah yang terbuka dan luas, dimana responden diminta untuk memberikan pendatar dan ide terkait masalah penelitian.⁶³

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah semi-terstruktur yang mana peneliti hanya memberikan pertanyaan terakit startegi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan oleh guru pada

⁶¹ Rudy Itmamul Wafa” *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pratek Barter Rambut Dengan Perabotan Rumah Tangga*”, (Universitas Islam Negeri profesor kiai haji sifuddin cuhri purwokerto, 2023), 43.

⁶² Nizamuddin Dkk, “*Metode Penelitian Kajian Teorotis dan Praktis Bagi Mahasiswa*”, (Riau:Dotplus Publisher, 2021), 174.

⁶³ *Ibid.*, 175.

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar pada suatu objek yang diteliti, bukan hanya gambar saja, akan tetapi berwujud video, rekaman, atau lainnya. Dokumentasi merupakan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁴ Data dari penelitian kualitatif banyak di peroleh dari observasi dan wawancara, akan tetapi dokumen juga dapat pada saat penelitian tersebut.⁶⁵

Peneliti menggunakan dokumentasi guna memperoleh data-data berbentuk tulisan atau catatan-catatan keseharian yang berbentuk tulisan maupun gambar. Data-data tersebut terkait profil sekolah, sarana dan prasarana, visi dan misi sekolah, Modul Ajar dimana guru merancang rencana pembelajaran yang menggunakan strategi dalam proses pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten dengan data proyek atau kegiatan, gambar yang digunakan dalam materi pembelajaran. Proses dengan memperoleh data perencanaan proyek, berlangsungnya proses pembelajaran. Produk dengan memperoleh data berupa hasil akhir dan pencapaian peserta didik (Presentase) Dalam Modul Ajar dapat terlihat bagaimana

⁶⁴ Haris Hermansyah, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), 121.

⁶⁵ Mamik, "*Metodologi Kualitatif*", (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 108.

seorang guru berkreasi dan berinovatif dalam mengembangkan strategi yang cocok untuk peserta didik khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

G. Pengujian Keabsahan Data

Kelengkapan informasi dalam penelitian sangat esensial, dan langkah berikutnya melibatkan pengujian validitas data dengan mengintegrasikan berbagai sumber data. Salah satu metode yang digunakan dalam validitas data ini disebut triangulasi. Menurut Wijaya triangulasi adalah suatu teknik pengecekan data yang melibatkan sumber data yang beragam, diperoleh melalui metode yang berbeda, dan dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu.⁶⁶ Triangulasi bertujuan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber yang diperoleh oleh peneliti.

Penelitian menerapkan teknik triangulasi baik dalam aspek teknik maupun sumber, dimana data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi berasal dari subjek yang sama. Contohnya, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, peneliti memeriksa kevalidan data dan membandingkannya, memastikan bahwa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi saling konsisten. Jika ditemukan perbedaan data antar metode, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut

⁶⁶ Wijaya, *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 120-121.

dengan pihak terkait, seperti guru atau pihak lain, untuk memverifikasi keakurata data yang diperoleh. Triangulasi data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan dalam peneliti.⁶⁷ Ada beberapa cara pengecekan data, diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi waktu. Peneliti hanya menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik penggunaannya adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah cara mencari data dari sumber yang beragam yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu mencari untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Pengujian data dilakukan dengan guru dan siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah kemudian data diolah dan dideskripsikan.⁶⁸

2. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan teknik penggunaan data yang dilakukan kepada sumber data. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari tiga Teknik tersebut data yang diperoleh akan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017), 330.

⁶⁸ Halaludin, DKK, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jafray: 2019), 94.

dianalisis lebih lanjut untuk mencari kebenaran data yang telah dianalisis.⁶⁹

Telah dijelaskan dari pernyataan di atas penelitian ini pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang mana peneliti menganalisis data dengan objek yang berbeda. Berikut beberapa langkah pengujian keabsahan data yang akan dilakukan.

- 1) Dengan melakukan wawancara atau observasi dengan subjek penelitian, terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.
- 2) Dengan membandingkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dengan wawancara yang telah dilakukan dengan, guru, siswa kelas IVA dan IVD, yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV.
- 3) Setelah semua data terkumpul peneliti membandingkan semua data wawancara, observasi serta dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan mengevaluasi semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, pengamatan yang sudah dicatat dalam catatan lapangan, dokumen resmi, dokumen

⁶⁹ Halaludin, DKK, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Paktek*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jafray: 2019), 94.

pribadi, gambar dan foto, atau sumber lainnya. Teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku yang berjudul, metode penelitian kualitatif karya Zuchri Abdussamad, dilaksanakan sepanjang penelitian, dimulai dari fase awal hingga akhir. Oleh karena itu, peneliti kualitatif perlu mengumpulkan data analisis sejak awal penelitian.⁷⁰ Terdapat tiga tahap dalam menerapkan teknik analisis data, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah cara menganalisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa agar kesimpulan akhir dapat digambarkan sesuai dengan tema dan pola.⁷¹

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memetakan atau menggambarkan poin dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan penyederhanaan penelitian dengan cara membatasi masalah yang akan diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merujuk pada proses pengorganisasian sejumlah informasi sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam langkah ini peneliti berusaha untuk

⁷⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.tp: CV Syakir Media Press, 2021), 160-161.

⁷¹ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung: Citapustaka Media, 2012), 148.

mengelompokan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan kode pada setiap sub pokok permasalahan. Tujuannya untuk menggabungkan semua informasi yang didapat sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁷²

Penyajian data digunakan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI AN Nashriyah, sehingga lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahapan selanjutnya sesuai data yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat kesimpulan atau verifikasi, yang merupakan tahap penutup dalam proses analisis data. Kesimpulan dalam satu penelitian merupakan sebuah temuan baru dapat berupa deskripsi hasil penelitian yang didapat beribukti-bukti dan hasil analisis dari sebuah penelitian.⁷³ Pada tahap ini, peneliti dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menemukan makna dalam data yang terhimpun dengan mencari ketertarikan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek peneliti

⁷² Ibid., 150.

⁷³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (t.tp: CV. Syakir Media Press, 2021), 162.

dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut.

Dalam hal ini, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mendefinisikan sehingga dapat hasil tentang Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI AN Nashriyah, setelah mendapatkan data dapat dibuat kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Deskripsi Umum MI An Nashriyah Lasem

Pada tahun 1997 tepatnya pada tanggal 19 Mei An Nahriyah resmi menjadi yayasan, “Yayasan Pendidikan Islam Nashriyah Lasem” MI An Nashriyah yang telah diputuskan atau disahkan oleh Marthono Joko Saksono SH, no. 3 ini disahkan berdasarkan keputusan pengadilan Negeri NRWP: 16974016507, PN: W.9.PJ RT.01.10.02, dengan adanya keputusan tersebut maka MI An Nashriyah dinyatakan resmi menjadi yayasan dan kepala sekolah berhak untuk menandatangani ijazah lulusan MI An Nashriyah yang wewenangnya sebelumnya dibawah Departemen Agama.

MI An Nashriyah yang beralamat di Desa Ngemplak, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang itu adalah Sekolah Dasar Ilma Terpadu yang didirikan oleh KH. Zainuddin pada tahun 1938. Itu yang banyak mengusung agama islam dalam budaya MI tersebut, sistem nilai budaya yang diyakini warga madrasah dan diformulasikan dalam visi dan misi madrasah serta diaktualisasikan dalam kehidupan seluruh warga madrasah.

2. Visi dan Misi MI An Nashriyah

MI An Nashriyah yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai islami dan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Visi dari MI An

Nashriyah itu adalah Terwujudnya generasi ummat yang beriman, bertaqwa, dan berprestasi.

Dalam Mengupayakan adanya visi sekolah adalah dengan adanya misi, misi MI An Nashriyah diantaranya membentuk peserta didik agar:

- a. Beriman kepada Allah SWT
- b. Berkeyakinan agama yang kuat
- c. Bersikap logis, kritis, cermat, kreatif, dan disiplin
- d. Bertindak adil, jujur, dan bertanggung jawab.

3. Tujuan MI An Nashriyah

Tujuan yang diharapkan oleh MI An Nashriyah untuk membentuk peserta didik dalam pembelajaran sebagai bentuk cara mewujudkan misi sekolah yang telah diterapkan diantaranya adalah:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler
- c. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 60
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejurusan dan kompetisi.

4. Struktur Keorganisasian

MI An Nashriyah Lasem merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mana dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur keorganisasian, untuk membagi guru ataupun tenaga kependidikan menurut keahlian masing-masing guru tersebut. Adanya struktur organisasi di MI An Nashriyah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Komite dan Dewan Sekolah

NO	NAMA	STRUKTUR PENDIDIKAN
1.	Drs. H. Mas'ad Zainuddin	Ketua Yayasan
2.	Drs. Abdullah Salam, M.Ag	Ketua Komite
3.	Zainal Muttaqin, S.Ag	Kepala Sekola
4.	Rodlinal Muhtar Harusn Rasyid, S.Sos.I	Bidang tata usaha
5.	Welas Asih	Unit Perpustakaan

Tabel 4.2

Struktur Guru Kelas dan Guru Mata Pelajaran Tahun

2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dorrotun Ni'mah, S.Pd.I	Wali Kelas I A
2.	Nina Rufiah, S.Pd.I	Wali Kelas I B
3.	Sakuri, S.Sos	Wali Kelas I C
4.	Siti Fatimatuz Zahro, S. Pd.I	Wali Kelas I D
5.	M. Robert Tejanir Rohman, S.Pd.	Wali Kelas II A
6.	Abd. Rohim, S.Pd	Wali Kelas II B
7.	Kholisatur Rosidah, S.Ag	Wali Kelas II C
8.	Siti Wahida	Wali Kelas II D
9.	Lilik Chamidah, S.Pd.I	Wali Kelas III A
10.	Suhernah, S.Pd.I	Wali Kelas III B
11.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	Wali Kelas III C
12.	Ilya Mukhlisah, S.Pd	Wali Kelas IV A
13.	Wiwit Handayani, S.Pd	Wali Kelas IV B
14.	Muhammad Amin, S.Pd.I	Wali Kelas IV C
15.	Umamah, S.Pd	Wali Kelas IV D
16.	Nur Laili Masluchah, S.Pd.I	Wali Kelas V A
17.	Atika Nur Rohmah, S.Pd	Wali Kelas V B

18.	Siti Maryati, S.Pd.SD.M.Si	Wali Kelas V C
19.	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas V D
20.	Sunarti, S.Pd.I	Wali Kelas VI A
21.	Naimah, S.Pd.I	Wali Kelas VI B
22.	Her Dwi Finalia, S.Pd	Wali Kelas VI C
23.	Mudzirotun Nikmah, S.Pd	Wali Kelas VI D
24.	Muhammad Ali Imron, S.Pd.I	Guru Agama
25.	Muhamad Abdul Gofur, S.Pd	Guru Agama
26.	Durrotun Nafisah, S.Ag	Guru Agama
27.	Timur Hendratmo, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28.	Malihah Nur Hidayati fajrin, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29.	Burhanul Haq, S.Pd	Guru Olahraga
30.	Muhammad Ali Imron, S.Pd.I	Bahasa Arab
31.	Burhanul Haq, S.Pd	PJOK

B. Deskripsi Data Penelitian

Data lapangan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem. Pendeskripsian pada penelitian ini dibagi berdasarkan Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, proses dan produk. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah. Adapun pembahasan data yang dapat di perinci sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVA

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MI An Nashriyah baru berjalan tahun ini, setelah adanya pergantian kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pemerintah melalui kemendikbud. Tujuan pembelajaran pendidikan pancasila dalam

mewujudkan warga negara yang baik dan demokratis diwujudkan dalam bentuk siswa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti materi yang diambil dalam penelitian ini yaitu pola hidup gotong royong, yang mana dalam pembelajaran guru banyak memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga menjadikan siswa tersebut pribadi yang baik, saling membantu satu sama lain, berakhlak mulia dan beradab.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas IVA Sebagai berikut:

a. Diferensiasi Konten

Dalam observasi guru, hasil pemetaan minat siswa digunakan untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga guru dapat menyajikan materi yang bervariasi. Guru berusaha menyampaikan materi dengan cara yang semenarik mungkin agar mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut seperti yang di paparkan guru kelas IVA dalam wawancara

“Ya, menggunakan materi yang bervariasi karena kebutuhan siswa tentunya juga berbeda-beda dan cara belajarnya juga”⁷⁴

Selanjutnya, guru memberikan pembelajaran mini kepada siswa, dengan menjelaskan kembali materi tentang pola hidup gotong royong. Dengan penuh semangat siswa menjelaskan

⁷⁴ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

pemahaman mereka tentang pola hidup gotong royong. Seperti dalam wawancara siswa kelas IVA

“Saya semangat sekali ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila karena penting dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁵

Guru juga menggunakan kontrak belajar yang disepakati bersama agar siswa dapat disiplin dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Selain itu guru memetakan kebutuhan belajar siswa dengan menganalisis hasil tes dan mengamati aktivitas sehari-hari mereka. Seperti pemaparan hasil wawancara dari Guru kelas IVA.

“Kami melakukan pemetaan siswa dengan cara melihat hasil tes asesmen diagnostik dan keseharian siswa di lingkungan sekolah dari sana kita bisa melihat apa saja yang mereka butuhkan”⁷⁶

Guru dapat menentukan profil belajar untuk kelas yang terdiri dari 35 siswa. Namun, dengan jumlah siswa yang banyak, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif dan waktu yang tersedia untuk pembelajaran menjadi terbatas. Dalam observasi guru kelas IVA menggunakan gaya belajar siswa auditori, visual dan kinestetik tidak dalam satu kali pertemuan. Dalam artian pertemuan pertama untuk siswa dengan gaya belajar visual, pertemuan ke dua auditori dan pertemuan ke tiga kinestetik, dengan melibatkan seluruh siswa kelas IVA. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada guru kelas IVA bawasanya:

⁷⁵ Siswa kelas IV A, *Wawancara*, Rembang, 16 Maret 2024.

⁷⁶ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

“Dengan jumlah siswa kelas IVA yang banyak kita belum bisa menyediakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dengan satu kali pertemuan di karenakan terbatasnya media untuk siswa dengan gaya belajar auditori, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan siswa juga yang kurang kondusif dalam proses belajar”⁷⁷

Guru berperan aktif dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan dapat memberikan pemahaman, menyediakan sarana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berlangsung. Siswa dengan gaya belajar visual guru memberikan media gambar, siswa dengan gaya belajar auditori dengan mengajak siswa belajar di Lebar komputer yang disediakan oleh Madrasah, apabila terdapat kendala tidak tersedianya fasilitas pembelajaran guru menggunakan cara metode ceramah di kelas, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan melihat lingkungan disekitar mereka. Seperti pemaparan dari Guru kelas IVA dalam wawancara

“ Dengan siswa yang bergitu banyak kami berusaha semampunya untuk memfasilitasi kebutuhan mereka dan saya juga sudah berusaha agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya”⁷⁸

Hal tersebut dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa yang berbeda-beda dan memberikan kebebasan belajar anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Diferensiasi Proses

⁷⁷ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

⁷⁸ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

Dalam diferensiasi proses guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat modul ajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa. Dengan materi pola hidup gotong royong, guru membangun pemahaman siswa yaitu dengan memberikan permainan pertanyaan tanya jawab kepada siswa dan tetap memperhatikan perbedaan kesiapan belajarnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan materi pola hidup gotong-royong, dan siswa dengan antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dari semangat tersebut seperti yang diungkapkan siswa dalam wawancara

“Saya semangat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan selalu menjawab pertanyaan yang bu ilya tanyakan karena saya ingin terlibat dalam pembelajaran dan saya suka kalo disuruh maju di depan kelas”⁷⁹

Selanjutnya guru juga membuat agenda individual siswa diluar pembelajaran untuk siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran pada materi pola hidup gotong royong dan untuk siswa yang belum selesai dalam tugas yang diberikan guru, tidak hanya siswa yang kurang dalam belajarnya guru juga membuat agenda individual siswa untuk mengembangkan kegiatan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan wawancara dari Guru kelas IVA

“Bawasnya guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya”⁸⁰

⁷⁹ Siswa kelas IV A, *Wawancara*, Rembang, 16 Maret 2024

⁸⁰ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

Setelah menentukan kebutuhan siswa, guru kelas IVA sebisa mungkin memfasilitasi kebutuhan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka maka guru menyediakan media video pembelajaran berbantuan *youtube*. akan tetapi peneliti belum melihat fasilitas yang disiapkan, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan melihat contoh gambar. Hal tersebut sudah membantu siswa dengan gaya belajar auditori dalam memahami materi, Dari wawancara guru kelas IV

“ Saya menyediakan media video dari *youtube*, tapi berbung lep komputer sedang di gunakan untuk lomba jadi siswa yang gaya belajar auditori saya jelaskan dengan melihat contoh gambar pola hidup gotong royong”⁸¹

Selanjutnya siswa dengan gaya belajar visual mengamati gambar-gambar yang diberikan oleh guru, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik guru meminta siswa mencari contoh dan melihat lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut sudah sesuai dengan diferensiasi proses seorang guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan berbicara, membaca, dan menulis, untuk mendukung dalam mengkolaborasikan minat masing-masing siswa agar adanya kerjasama selama pembelajaran berlangsung.

c. Diferensiasi Produk

Guru kelas IVA dalam diferensiasi produk membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar dengan dibekali arahan terkait

⁸¹ Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

materi pola hidup gotong royong dan memberikan contoh dilingkungan sekitar, maka dalam pembuatan produk terlihat siswa kelas IVA bersemangat sekali mendengarkan arahan dari guru. Meskipun kurang maksimal dalam pembuatan produk karena banyaknya siswa kelas IVA yang tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung dan kurangnya kepercayaan diri siswa saat mempresentasikan hasil kerja mereka. Penjelasan ini juga dipaparkan oleh bu Ilya dalam kesempatan wawancara

“Kendala dalam diferensiasi produk ini yaa, ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka kurang percaya diri, malu-malu dengan temannya”⁸²

Meskipun demikian, pembuatan produk tetap berjalan lancar, dengan siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Selanjutnya, setelah guru memberikan diferensiasi produk, siswa membuat beragam karya yang sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori mempresentasikan hasil karya mereka melalui tulisan atau rangkuman dari apa yang mereka dengar. Siswa dengan gaya belajar visual mempresentasikan hasilnya dengan membuat gambar kertait gotong royong dilingkungan sekitar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik mempresentasikan hasilnya dengan gerakan contoh bagaimana kita bergotong royong dilingkungan sekolah seperti mengerjakan piket

⁸² Ilya, *Wawancara*, Rembang, 17 Maret 2024.

kelas. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil dari siswa. Hal tersebut sesuai pemaparan bu ilya dalam wawancara

“Setelah siswa mempresentasikan hasilnya, guru menyimpulkan hasil yang telah dibuat siswa, meluruskan jika ada yang kurang atau salah”⁸³

Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bawasanya setiap siswa jika diberikan kebebasan, mereka bisa mengembangkan kreativitasnya sesuai minat dan gaya belajar yang dimilikinya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVD

Berdasarkan penelitian yang telah melakukan observasi dan wawancara di kelas IVD terkait pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Yang meliputi beberapa strategi seperti seorang guru yang memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuannya, menjadikan materi dengan metode yang beragam, dan memberikan media pembelajaran yang bervariasi.

Siswa kelas IVD kurang termotivasi dalam pembelajaran karena kurang memperhatikan penjelasan guru. Untuk mengatasi hal ini, guru menggunakan ice breaking untuk menarik perhatian mereka. Selain itu, siswa juga kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, pendapat, dan tugas kreatif mereka.

a. Diferensiasi konten

⁸³ Ibid.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bawasanya terdapat beberapa aspek yang berada pada diferensiasi konten yaitu kesiapan belajar siswa, minat siswa dan profil belajar siswa. peneliti melakukan observasi di kelas IVD yang mana dalam menentukan kebutuhan siswa guru melihat melalui asesmen grianostik dan keseharian siswa dengan menyesuaikan materi pola hidup goyong royong. dalam wawancara yang telah di lakukan peneliti dengan guru kelas IV D yang menyebutkan bahwa:

“Kami melakukan pemetaan untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa dengan melihat asesmen gianostik dan keseharian siswa, dari sana guru bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam belajarnya terkait minat, kesiapan belajar dan profil belajar siswa”⁸⁴

Dengan 33 siswa dalam kelas, guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Namun, peneliti mengamati bahwa guru tidak memperhatikan profil belajar siswa, khususnya gaya belajar auditori dan kinestetik. Sebaliknya, siswa kelas IVD hanya menggunakan gaya belajar visual dalam pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam mengarahkan pembelajaran sesuai minat siswa, dengan tujuan membuat pembelajaran menjadi bermakna. Guru bertanggung jawab untuk memilih metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan merancang strategi menarik guna memotivasi siswa selama pembelajaran.

⁸⁴ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

Guru memanfaatkan kontrak belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Hal ini melibatkan percakapan antara guru dan siswa apa yang perlu disepakati. Hal tersebut seperti yang diungkapkan bu umamah dalam wawancara

“Dalam menyediakan kontrak belajar, diawal sudah ada percakapan antara guru dan siswa. Apa saja yang akan disepakati agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan siswa juga terlibat dan ikut menentukannya”⁸⁵

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru mengimplementasikan sesi pembelajaran mini yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi yang telah dipelajari hari ini terkait pola hidup gotong royong, dalam situasi ini, kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena jumlah siswa yang banyak dan kekurangan kepercayaan diri dalam menyampaikan argumen mereka. Untuk mengatasinya guru kelas IVD menggunakan materi pola hidup gotong royong dengan mengaitkan dikehidupan sehari-hari siswa contohnya ketika siswa melakukan piket kelas dengan bergotong royong selanjutnya guru meminta siswa kelompok piket tersebut maju kedepan untuk menjelaskan apa yang mereka lakukan dan hubungan pekerjaan tadi dengan materi hari ini yaitu pola hidup gotong royong. Seperti halnya pemaparan dari bu umamah dalam kesempatan wawancara

⁸⁵ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

“Saya menyediakan pembelajaran mini untuk siswa, memberikan kesempatan untuk siswa menjelaskan materi pola hidup gotong royong. Akan tetapi siswa kelas IV D ini kurang percaya diri dalam menyampaikannya bahkan ada yang tidak mau karena bingung, jadi saya memberikan mereka kisah nyata terkait pola hidup gotong royong dengan siswa yang bergotong royong piket kelas dari sana saya bisa bertanya dan mengaitkan materi”⁸⁶

Guru berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran dengan menyedikana sarana pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan media gambar kepada siswa dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru, siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran meskipun ada beberapa kelompok yang kurang menyukai dan tidak bersemangat dengan media yang disiapkan guru. Hal tersebut seperti yang diungkapkan siswa dalam kesempatan wawancara

“Saya lebih suka mendengarkan dari pada disuruh menebak gambar atau disuruh gambar ribet”⁸⁷

Hal tersebut bisa dibuktikan bahwa pentingnya memahami gaya belajar anak dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing siswa, untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa yang berbeda-beda dan dapat memberikan kebebasan belajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Diferensiasi Proses

⁸⁶ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

⁸⁷ Mazida, *Wawancara*, Rembang, 19 maret 2024.

Setelah guru memperoleh data kebutuhan siswa, guru kelas IVD merancang pembelajaran dengan memakai modul ajar dalam sebuah pembelajaran. Guru membangun pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait pola hidup goyong royong. Dengan keragaman gaya belajar siswa di kelas IVD, guru hanya mengakomodasi gaya belajar visual. Guru menyediakan media berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan pola hidup gotong royong dan membagikannya kepada setiap kelompok, dengan setiap kelompok menerima gambar yang berbeda. Siswa diminta untuk berdiskusi berdasarkan gambar yang mereka terima. Meskipun banyak yang bingung di karenakan siswa kurang kondusif, kurang memperhatikan penjelasan guru, pembelajaran tetap berlangsung dan semangat siswa bertambah dengan ice breaking yang diberikan guru. Seperti dalam kesempatan wawancara bu umamah

“Siswa kelas IV D kalo di suruh mengerjakan tugas rame sendiri tidak memperhatikan guru nya jadi saya memberikan ice breaking agar bisa lebih fokus lagi”⁸⁸

Selanjutnya, bagi siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, guru memberikan tambahan waktu untuk menyelesaikannya. Guru kelas IVD juga menyusun agenda individual untuk setiap siswa setelah jam pelajaran selesai, untuk siswa yang kurang dalam

⁸⁸ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas IVD dalam kesempatan wawancara

“Guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya”⁸⁹

c. Diferensiasi Produk

Guru dalam diferensiasi produk ini memusatkan tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan penilaian kepada siswa seberapa faham siswa tersebut dalam menguasai materi hari ini. Dari produk-produk yang dibuat siswa bermacam-macam dari catatan, mengamati, mendengarkan dan membuat kliping pada materi. Namun di kelas IVD ini siswa hanya membuat produk dengan mengamati gambar terkait materi pola hidup gotong royong, dan memaparkan produk yang telah dibuat siswa.

Guru kelas IVD menerapkan diferensiasi produk dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan media gambar yang terkait dengan pola hidup gotong royong. Siswa disetiap kelompok mengamati gambar yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa tampak bersemangat mengamati media yang diberikan oleh guru, meskipun ada beberapa yang kurang bersemangat dan mengeluh karena pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

⁸⁹ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

Selanjutnya meskipun demikian, pembuatan produk tetap berjalan lancar dengan siswa mempresentasikan hasil karya mereka. Siswa mempresentasikan hasil mengamati media gambar yang diberikan oleh guru dengan mengutarakan argumennya terkait manfaat apa yang bisa diambil dari gambar tersebut, karakteristik dan hubungan pola hidup gotong royong dengan sila ke 3 bersama kelompok mereka, siswa bersemangat dan sungguh-sungguh dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan baik dan diapresiasi oleh guru. Dalam kesempatan wawancara bu umamah

“Untuk diferensiasi produk ini, setelah siswa mempresentasikan hasil mereka guru menyimpulkan dan meluruskan jika ada yang salah, memberikan apresiasi dan semangat kepada mereka”⁹⁰

Selanjutnya dalam merancang output yang diharapkan dari diferensiasi produk ini guru kelas IV D memberikan asesmen kepada siswa dengan apa yang mereka tulis dan diberikan tanya jawab, diskusi kelompok dari sana kita bisa melihat gaya belajar masing-masing siswa. Seperti yang dipaparkan melalui wawancara

“Kita bisa memberikan asesmen kepada siswa dengan apa yang mereka tulis bisa diberikan tanya jawab, diskusi antar kelompok itu bisa dijadikan asesmen dengan memperhatikan masing-masing gaya belajar peserta didik.”⁹¹

Berdasarkan hal tersebut bisa membuat siswa lebih percaya diri dapat meningkatkan produktivitas belajar dan prestasi belajar yang dimilikinya.

⁹⁰ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024.

⁹¹ Umamah, *Wawancara*, Rembang, 19 Maret 2024

C. Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan membahas analisis data yang telah diperoleh, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel diambil dari guru dan siswa kelas IVA dan IVD melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian, peneliti membandingkan semua hasil data tersebut. Selanjutnya analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah membandingkan hasil, peneliti memilih data yang relevan dan membuang yang tidak diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian, agar dapat diambil kesimpulan hasil tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah , yang meliputi konten, proses dan produk. Berikut adalah penjabaran analisis strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah.

1. Diferensiasi Konten

Dalam diferensiasi konten terdapat beberapa aspek yang akan diajarkan oleh seorang guru dan apa yang akan diajarkan kepada siswa di kelas, untuk itu, seorang guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menggunakan beberapa cara untuk melakukan diferensiasi konten yaitu dengan menentukan kesiapan belajar, minat siswa, dan profil belajar siswa. Dalam hal tersebut terdapat beberapa siswa yang

memiliki kemampuan berpikir yang baik, cepat dan ada yang lambat mengenai instruksikan.⁹²

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVA menunjukkan bawasanya guru telah menentukan kesiapan belajar, minat dan profil belajar dengan melihat hasil tes dan keseharian siswa, guru kelas IVA juga menyesuaikan materi yang diajarkan siswa dengan kesiapan dan minat siswa, guru menyesuaikan konten yang diajarkan dan dipelajari siswa berdasarkan profil belajar siswa, meskipun kurang maksimal dalam menyediakan media yang sesuai dengan kebutuhan mereka pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan siswa dapat belajar sesuai dengan profil belajarnya. Guru juga menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa, memberikan kesempatan dengan pembelajaran mini.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi konten yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: menggunakan materi yang bervariasi, memakai kontrak belajar dengan peserta didik, mengadakan pembelajaran mini, menyampaikan materi

⁹² Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

dengan berbagai model pembelajaran, dan mempersiapkan berbagai sistem yang mendukung.⁹³

Sesuai dengan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi guru telah mampu untuk mengimplementasikan semua indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IVD menunjukkan bawasanya guru telah menentukan kesiapan belajar, minat dan profil belajar, akan tetapi guru belum mampu menyediakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar siswa. Guru sudah menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa, memberikan kesempatan dengan pembelajaran mini meskipun kurang kondusif guru mampu mengembangkan kesempatan tersebut sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dengan materi yang bervariasi

Pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVD belum mampu untuk mengimplementasikan semua indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.

2. Diferensiasi Proses

Dalam diferensiasi proses yang dilakukan oleh guru kelas IVA menunjukkan guru mampu membangun pemahaman materi pada siswa

⁹³ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

dan tetap membangun perbedaan dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pola hidup gotong royong, memfasilitasi durasi waktu dalam belajar guru juga membuat agenda individual siswa. Tidak hanya siswa yang kurang dalam belajarnya akan tetapi juga siswa yang mempunyai bakat terpendam. Setelah menentukan kebutuhan siswa didalam diferensiasi proses ini, guru kelas IVA mengembangkan gaya belajar masing-masing siswa dengan membagi kelompok sesuai dengan kemampuannya.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi proses yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: membangun pemahaman yang sama dengan tetap mendukung perbedaan, menyediakan pertanyaan pemantik, membuat agenda individual siswa, memfasilitasi durasi waktu, mengembangkan gaya belajar dan mengklarifikasi kelompok sesuai kemampuan.

Pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVA sudah mampu melaksanakan diferensiasi proses dengan baik hal ini sesuai dengan teori yang berada pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁴

⁹⁴ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

Selanjutnya diferensiasi proses yang dilakukan pada kelas IVD. Seorang guru mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran siswa secara individu maupun kelompok. Dalam diferensiasi proses yang dilakukan di kelas IVD ini, guru telah membangun pemahaman sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dengan menyediakan pertanyaan pemantik untuk siswa, guru memfasilitasi durasi waktu dan membuat agenda individu siswa. Dalam diferensiasi proses guru kelas IVD membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuannya akan tetapi guru kurang mengembangkan gaya belajar siswa hal tersebut terdapat keluhan dari siswa dikarenakan kurang menyukai media yang diberikan oleh guru.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bawasanya guru kelas IVD kurang mampu melaksanakan diferensiasi proses dengan baik. Hal ini belum sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁵

3. Diferensiasi Produk

Guru dalam diferensiasi produk ini memusatkan tentang apa yang dipelajari oleh siswa. Guru memberikan penilaian kepada siswa sefaham apa siswa tersebut dalam menguasai materi. Di kelas IVA produk-produk yang telah dibuat siswa sangat bermacam-macam dari

⁹⁵ Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. 2021) 25.

bentuk catatan, mengamati, mendengarkan dan membuat klipng pada materi. Pada tahap memaparkan produk yang telah dibuat siswa, bertujuan untuk menggali pemahaman siswa dan melihat tantangan yang diberikan oleh guru untuk melahirkan kreativitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas IVA dapat memperhatikan indikator dalam pembuatan produk sesuai dengan materi pola hidup gotong royong dalam pembelajaran pendidikan pancasila.

Guru dapat melakukan strategi untuk diferensiasi produk yang dapat dipelajari oleh siswa, dibagi menjadi beberapa indikator yang dijelaskan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi, yaitu: Menentukan indikator yang ingin dicapai, memunculkan konten dalam produk, merencanakan proses pembelajaran, merancang output yang diharapkan dari produk.

Pemaparan diatas sesuai dengan indikator diferensiasi proses yang tercantum dalam teori yang berada pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi.⁹⁶

Selanjutnya, guru kelas IVD dalam menentukan indikator mengacu pada capaian pembelajaran. Guru memunculkan konten dalam produk siswa, dimana siswa mempresentasikan hasil karya mereka didepan kelas, dan guru memberikan kesimpulan mengenai hasil tersebut.

⁹⁶Ibid., 25.

Dalam merancang output yang diharapkan dari produk guru menyesuaikan terlebih dahulu materi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar hasil dari produk sesuai dengan apa yang di harapkan.

Pemaparan diatas menjelaskan bawasanya guru telah mengembangkan 4 indikator yang tercantum dengan pada buku yang ditulis oleh Heni Kristiani dengan judul Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi⁹⁷

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti kemudian diringkas dalam sebuah tabel, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis yang telah disajikan yaitu:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Strategi Pembelajaran Bardiferensiasi
Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IVA dan IVD

No	Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator Pembelajaran pendidikan pancasila Kelas IVA dan IVD	Hasil Pada Kelas IVA dan IV D
1	Konten	1.1 Guru menggunakan materi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.	Pada kelas IVA, guru menggunakan berbagai materi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan terlebih dahulu memahami materi dan kondisi lingkungan sekitar. Selanjutnya di kelas IVD, guru menentukan variasi materi dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

⁹⁷ Ibid.,25.

		<p>1.2 Menggunakan kontrak belajar dengan melibatkan siswa.</p>	<p>Kelas IVA, guru telah menggunakan kontrak belajar dengan kesepakatan bersama dan di setuju oleh siswa. Sama dengan kelas IVD, guru memberikan kesepakatan di awal pembelajaran, bahwa di dalam kelas guru dan murid membuat kesepakatan atau percakapan apa saja yang akan di sepakati ketika pembelajaran berlangsung. Siswa kelas IVD akan membuat peraturan sendiri untuk pembelajaran, dan guru hanya akan menyetujui aturan tersebut.</p>
		<p>1.3 Guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan menyediakan pembelajaran mini</p>	<p>Pada kelas IVA di setiap pembelajaran guru selalu memberikan kesempatann kepada siswa dengan menyediakan pembelajaran mini, selanjutnya pada kelas IVD guru menyediakan pembelajaran mini tentang pola hidup goyong royong dan meminta siswa untuk menjelaskannya namun, siswa kelas IVD merasa kurang percaya diri. Oleh kerana itu guru memulai dengan hal-hal kecil seperti piket kelas. Dari kegiatan tersebut, terbentuk pembelajaran tentang tanggung jawab dan gotong royong di dalam kelas.</p>
		<p>1.4 Menyajikan materi dengan berbagai sistem pembelajaran sesuai kebutuhan belajarnya</p>	<p>Guru kelas IVA menyajikan berbagai sistem pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa, meskipun kurang maksimal dalam mendukung profil belajar siswa pembelajaran tetap berjalan lancar dengan siswa belajar sesuai profil belajarnya. Berbeda dengan kelas IVD, guru dalam menyajikan materi</p>

			pembelajaran tidak sesuai kebutuhan belajar siswa.
		1.5 Guru menyajikan berbagai sistem yang mendukung	Guru kelas IVA, dalam menyediakan sistem pendukung dalam pembelajaran untuk siswa gaya belajar auditori kurang maksimal, di karenakan sistem yang mendukung pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan contoh di lingkungan sekitar. Berbeda dengan kelas IVD Guru hanya menyajikan sistem pendukung untuk siswa dengan gaya belajar visual dengan memberikan media gambar.
2.	Proses	2.1 Membangun pemahaman yang sama pada siswa dalam materi yang di pelajari dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk siswa.	Pada kelas IVA, guru membangun pemahaman yang sama tentang materi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk tanya jawab dan soal yang didesain sebagai permainan tanya jawab kanan-kiri, sambil tetap memperhatikan perbedaan antar siswa. Selanjutnya pada kelas IVD Guru membantu siswa memahami cara menjawab pertanyaan yang sudah dijelaskan dengan menggunakan bahasa yang santai dan sederhana, serta memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari.
		2.2 Memfasilitasi durasi waktu dengan membuat agenda individu siswa	Pada kelas IVA, guru mengatur durasi waktu pengerjaan siswa dengan memberikan agenda individu. Ini tidak hanya membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, tetapi juga

			<p>mendukung pengembangan bakat siswa yang berpotensi. Selanjutnya pada kelas IVD untuk membantu siswa disiplin dalam mengatur waktu, guru menyediakan agenda individu. Bagi siswa yang kesulitan dalam belajar, biasanya guru memberikan waktu tambahan setelah pulang sekolah.</p>
		2.3 Mengembangkan gaya belajar dengan Membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar siswa	<p>Pada kelas IVA, guru mengembangkan gaya belajar dengan membagi kelompok sesuai dengan gaya belajarnya. Sedangkan pada kelas IVD, guru hanya mengembangkan gaya belajar visual siswa dalam proses pembelajaran dengan masing-masing kelompok.</p>
3.	Produk	3.1 Guru memunculkan konten dalam produk dan memberikan kesimpulan pekerjaan yang telah dibuat siswa.	<p>Kelas IVA, Dari kelompok auditori Guru menyempurnakan tugas menulis apa yang mereka fahami setelah mendengarkan penjelasan dari guru. Dari kelompok visual guru menyempurnakan tugas menggambar pola hidup gotong royong yang ada di kehidupan sehari-hari apa yang mereka lihat. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok kinestetik dengan melihat pola hidup gotong royong di lingkungan sekitar. Pada kelas IVD guru memunculkan konten dalam produk dan memberikan kesimpulan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerja mereka.</p>
		3.2 Menentukan indikator pekerjaan yang akan dicapai siswa dengan merancang proses pembelajaran.	<p>Pada kelas IVA, Cara menentukan capaian pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran dengan merancang proses pembelajaran dengan modul ajar. Pada kelas IVD guru, memberikan asesmen</p>

			kepada siswa dengan apa yang mereka tulis bisa diberikan tanya jawab, diskusi antar kelompok bisa dijadikan asesmen.
--	--	--	--



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan di kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah. Dalam memaparkannya dalam tiga tahap yaitu diferensiasi konten dalam hal ini untuk memetakan minat belajar siswa dan menyesuaikan konten dengan materi pembelajaran berdasarkan profil belajar individu siswa, diferensiasi proses untuk menyampaikan materi yang diajarkan oleh guru dapat menyesuaikan minat belajar, hal ini juga menentukan media pembelajaran yang akan dipakai sesuai dengan profil belajar siswa yaitu visual, audiotori dan kinestetik. Selanjutnya diferensiasi produk adalah hasil dari karya belajar siswa yang sebelumnya diberikan peluang oleh guru untuk menentukan produk sesuai dengan materi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IVA dan IVD MI An Nashriyah lasem. Peneliti melihat bahwa ke dua kelas tersebut menggunakan tiga elemen yaitu konten, proses dan produk disetiap elemen tersebut terdapat sub-sub indikator yang digunakan guru dalam

proses pembelajaran. Didalam kelas IVA pada diferensiasi konten, proses dan produk menunjukkan bahwa masing-masing sub indikatornya sudah terlaksana dengan baik. Meskipun kurang maksimal dalam memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Sedangkan di kelas IVD peneliti melihat pada diferensiasi konten pada sub indikator sudah terlaksana dengan baik hanya kurang menentukan kebutuhan siswa pada sub indikator dalam menyajikan sistem yang mendukung sesuai dengan gaya belajar siswa.

Pada diferensiasi proses peneliti melihat bahwa sub-sub indikatornya sudah terlaksana dengan baik hanya pada sub mengembangkan gaya belajar siswa guru belum mampu melaksanakannya, Sedangkan pada diferensiasi produk masing-masing sub indikatornya sudah terlaksana dengan baik.

Terdapat perbedaan antara kedua kelas, yaitu IVA dan IVD terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pada pembelajaran di kelas IVA sudah mengacu pada indikator yang tertera pada 3 elemen konten proses dan produk sedangkan di kelas IVD kurang dalam mengembangkan gaya belajar siswa yang berada di indikator diferensiasi proses dan konten dalam menentukan kebutuhan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan Strategi

pembelajaran berdiferensiasi pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV MI An Nashriyah Lasem sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya melakukan pemetaan kebutuhan belajar terhadap siswa secara mandiri sebagai bentuk untuk mengembangkan minat, kesiapan belajar dan profil belajar yang dimiliki, sehingga guru bisa lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual. Guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang beragam sesuai dengan gaya belajar siswa, supaya siswa dapat lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih memperhatikan guru dalam menjelaskan alur berlangsungnya pembelajaran, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar karena siswa lebih kondusif dan tidak kebingungan ketika guru memberikan produk pembelajaran. Siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran agar mereka lebih percaya diri ketika mempresentasikan produk yang telah mereka buat.

3. Bagi Peneliti Lain

Pengkajian strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat di tambahkan dengan hasil belajar siswa, faktor keterlaksanaan dan penghambat pembelajaran berdiferensiasi. Dalam penambahan

tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ropin Singalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*. Tata Akbar, 2023.
- Bayumi, *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: VC Budi Utama, 2021.
- Hasnawi, “*Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Wojo*” *Jurnal Educandu*, Vol. 8, No. 2, (2022).
- Rita Prima Bendriyanti, *Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa*” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2022).
- Wulan Dwi Aryani, *Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi dan Praktik Baik pada Mapel IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka* , Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Meria Ultra Gusteti, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 3. No. 3, (2022).
- Ahmad Teguh Purwanto, “*Pembelajaran berdiferensiasi*”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 2, No. 1, (2023).
- Dwi Putriana Naibaho, “*Startegi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*”, *Journal of Creative Stugent Research*, Vol. 1, No. 2, (2023).
- Siti Aminah, “*Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik*”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 9, No. 2, (2022).
- Nasarudin. *Pendekatan Berdiferensiasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: CV. Gita Lentera, 2023.
- Heni Kristiani. *Model Pengembangan Pembelajaran berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2021.
- M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

- Zaim dan Ruslinawati. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021.
- Jairoh Rakmawati, “Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kota Cirebon”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, (2020).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: VC Jejak. 2018.
- Halaluddin, DKK. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Sekolah Tinggi Theologia Jafray: 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Muhammad Taufiq Azhari. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia. (2023).
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian, Bisnis, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2015.
- Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPEE UII Yogyakarta. 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Hermansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2011.
- Wijaya. *Professional Teacher: Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- Rudy Itmamul Wafa. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Barter rambut Dengan Perabotan Rumah Tangga. Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto. 2023.
- Dudi Iskandar. *Metode Penelitian Kualitatif*. Margomolyo: Maghza Pustaka. 2021.
- Nizamudin, Dkk. *Metode Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Dotplus Publisher. 2021.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. t.tp: CV Syakir Media Press. 2021.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*. bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Wandri Ramadhan, dkk. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar”. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. Vol 32, No 1. 2023.

Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.

Dian Wahyuni, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia” dalam https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix%20Salinan%20JDIH_Kepmen%20Perubahan%2056%20Pemulihan%20Pembelajaran.pdf. Diakses pada tanggal 31 Mei 2023.



CURRICULUM VITAE



Ilma Khoirun Nisa', anak pertama dari dua bersaudara lahir di Tuban pada tanggal 14 Maret 2002 dari pasangan Bapak Subakri dan Ibu Juwarti. Beralamat di Ds. Temaji RT/RW 001/002, Kec. Jenu, Kab. Tuban.

Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh mulai dari TK Mutiara Bangsa (2006-2008), SDN Temaji III (2008-2014), MTS Manbail Futuh (2014-2017), MA Al Anwar (2017-2020), dan melanjutkan sekolah di STAI Al-Anwar jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiah Fakultas Tarbiyah (2020-2024).

Pengalaman Organisasi dimulai dari anggota Kaligrafi di MTS Manbail Futuh pada tahun 2014-2017, Ketua Jurnalistik divisi mading MA Al-Anwar pada tahun 2017-2020. Penulis dapat di temui melalui ilmakn76@gmail.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI GURU DAN SISWA
STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA SISWA KELAS IV MI An NASHRIYAH**

No.	Kompenen Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Butir
1.	Diferensiasi Konten	Menggunakan Materi yang bervariasi	1-3
		Menggunakan Kontrak Belajar	4-5
		Menyediakan pembelajaran mini	6-7
		Menyajikan materi dengan berbagai moda pembelajaran	8-9
		Menyajikan berbagai sistem yang mendukung	10-14
2.	Diferensiasi Proses	Kegiatan berjenjang dengan Membangun pemahaman yang sama pada materi yang dipelajari, namun tetap mendukung perbedaan	15-16
		Menyediakan pertanyaan pemantik	17-18
		Membuat agenda individual peserta didik	19-20
		Memfasilitasi durasi waktu peserta didik	21-22
		Mengembangkan gaya belajar	23-26
		Mengklasifikasikan kelompok sesuai dengan kemampuan	27-28
3.	Diferensiasi Produk	Menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai	29
		Memunculkan konten dalam produk	30-31
		Merencanakan proses pengajaran	32
		Merancang output yang diharapkan dari produk	33

Lampiran 2

TRANSKRIP OBSERVASI
Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi guru kelas IVA
STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH

Identitas Peneliti

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI Al Anwar

A. Identitas Narasumber

Nama : Ilya Mukhlisah, S.Pd

NUPTK : -

Jabatan : Wali Kelas IV A

B. Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : Jum'at, 1 Maret 2024

Tempat Pelaksanaan : MI An Nashriyah Lasem

No	Aspek yang Ditelaah	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a.	Diferensiasi Konten	1. Guru telah menggunakan materi yang bervariasi	✓		Guru telah menggunakan materi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dilakukan agar siswa tidak merasa bosan didalam kelas. Guru melakukan permainan dengan meyangkutkan materi pola hidup gotong royong dan memberikan nyayian yang

					meyangkut materi dikehidupan sehari-hari.
		2. Guru menggunakan strategi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru menggunakan strategi pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan materi nilai-nilai pancasila gotong royong berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
		3. Guru menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
		4. Guru telah menggunakan kontrak belajar	✓		Guru telah melakukan kontrak belajar dengan siswa di awal pembelajaran, dan guru selalu mengingatkan.
		5. Guru telah melibatkan siswa dalam pembelajaran menggunakan kontrak belajar			Guru telah melibatkan siswa dalam kontrak belajar yang di sepakati bersama dengan memilih sendiri kesepakatan yang mereka ambil dan di sepakati oleh guru.
		6. Guru telah menggunakan pembelajaran mini	✓		Disetiap pembelajaran guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa,

					akan tetapi tidak kondusif karena siswa yang cenderung malu dan main sendiri.
		7. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi Pola hidup gotong royong pada hari ini	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi setelah mereka membaca pada materi pola hidup gotong royong.
		8. Guru telah menyajikan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru telah menyajikan materi pola hidup gotong royong dengan baik.
		9. Guru telah menyiapkan berbagai sarana pembelajaran	✓		Guru memberikan sarana pembelajaran berupa buku bacaan, tidak ada media pembelajaran lain yang menyangkut materi pola hidup gotong royong.
		10. Guru menyajikan berbagai sistem pendukung dalam pembelajaran	✓		Guru sudah menyajikan sistem yang mendukung dalam pembelajaran siswa
		11. Guru menyediakan sistem pendukung sesuai profil belajar siswa terkait materi Pola hidup gotong royong			Guru sudah menyediakan sistem pendukung dalam pembelajaran akan tetapi kurang maksimal untuk sesuai dengan profil belajar siswa.

	<p>12. Guru menyediakan sistem pendukung dengan siswa yang menggunakan gaya belajar visual</p>	✓	<p>Guru dalam menyediakan sistem pendukung untuk gaya belajar visual dengan memberikan gambar tentang pola hidup gotong royong. Siswa tersebut bisa membedakan antara gambar tersebut termasuk aktivitas gotong royong atau tidak.</p>
	<p>13. Guru menyediakan sistem pendukung dengan siswa yang menggunakan gaya belajar auditori</p>	✓	<p>Dalam menyediakan sistem pendukung untuk siswa gaya belajar auditori kurang maksimal, dikarenakan sistem yang mendukung pembelajaran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan memberikan contoh di lingkungan sekitar dan siswa di minta untuk memberikan respon atau tanggapan apa yang kalian lakukan jika ada masalah tersebut, terkait pola hidup gotong royong.</p>
	<p>14. Guru menyediakan sistem pendukung</p>	✓	<p>Guru menyediakan sistem pendukung gaya belajar</p>

		dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik			kinestetik dengan memberikan contoh atau melihat keadaan di sekitar kita.
b.	Diferensiasi Proses	15. Guru membangun pemahaman kepada peserta didik dengan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru membangun pemahaman kepada siswa dengan memancing siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah guru terangkan.
		16. Guru dalam proses pembelajaran mendukung perbedaan sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Dalam proses pembelajaran guru memperhatikan perbedaan sesuai dengan kebutuhan siswa.
		17. Guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk siswa	✓		Menggunakan pertanyaan pemantik terkait nilai-nilai pancasila yang berkaitan dengan gotong royong
		18. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang bersifat penting	✓		Untuk menarik fokus siswa guru memberikan pertanyaan yang bersifat penting untuk siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran.
		19. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pola hidup gotong royong yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari.

		20. Guru membuat agenda individual siswa dengan mevariasikan waktu	✓		Guru membuat agenda individu siswa di luar pembelajaran untuk siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran pada materi pola hidup gotong royong.
		21. Guru membuat agenda individual siswa dengan mengembangkan kegiatan siswa	✓		Tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajaran saja akan tetapi guru membuat agenda individu siswa dengan mengembangkan kegiatan siswa.
		22. Guru memfasilitasi durasi waktu kepada siswa	✓		Guru memberikan waktu kepada siswa dalam mengerjakan suatu proyek atau tugas.
		23. Guru memberikan tambahan waktu penugasan kepada siswa	✓		Dalam mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran siswa di berikan tugas untuk siswa yang belum selesai
		24. Guru mengembangkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru mengembangkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
		25. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok auditori	✓		Dari kelompok auditori Guru menyempurnakan tugas menulis apa yang mereka fahami setelah

					mendengarkan penjelasan dari guru.
		26. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok visual	✓		Dari kelompok visual guru menyempurnakan tugas menggambar pola hidup gotong royong yang ada di kehidupan sehari-hari apa yang mereka lihat.
		27. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok kinestetik	✓		Guru menyempurnakan tugas dari kelompok kinestetik dengan melihat pola hidup gotong royong di lingkungan sekitar.
		28. Guru mengklasifikasi siswa sesuai kemampuan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik	✓		Guru telah mengklasifikasi siswa sesuai kemampuan gaya belajarnya.
	Diferensiasi Produk	29. Guru menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai terkait materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru telah menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai terkait pola hidup gotong royong.
		30. Guru telah memunculkan konten dalam produk	✓		Guru memunculkan konten dalam produk, setelah memberikan konten sesuai dengan gaya belajar siswa, guru memberikan peluang untuk

					siswa mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
		31. Guru memunculkan konten dalam produk sesuai dengan gaya belajar kinestetik, visual, auditori	✓		Guru telah memunculkan konten dalam produk sesuai dengan gaya belajarnya.
		32. Guru telah merencanakan proses pengajaran siswa	✓		Guru telah merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi pola hidup gotong royong.
		33. Guru telah merancang output yang diharapkan dari produk	✓		Guru telah merancang output yang di harapkan dari produk siswa sesuai dengan rancangan awal pembelajaran.

Lampiran 3

TRANSKRIP OBSERVASI
Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
guru kelas IV

STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH

A. Identitas Peneliti

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI AL Anwar

B. Identitas Narasumber

Nama : Umamah

NUPTK : -

Jabatan : Wali Kelas IV D

C. Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : 17 Maret 2024

Tempat Pelaksanaan : MI An Nashriyah

No	Aspek yang Ditelaah	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a.	Diferensiasi Konten	1. Guru telah menggunakan materi yang bervariasi	✓		Guru telah menggunakan materi yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
		2. Guru menggunakan strategi pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru telah menggunakan strategi pada pembelajaran pendidikan pancasila dengan memberikan contoh di

					kehidupan sehari-hari
		3. Guru menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru telah menggunakan materi pola hidup gotong royong pada pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.
		4. Guru telah menggunakan kontrak belajar	✓		Guru menggunakan kontrak belajar di kelas.
		5. Guru telah melibatkan siswa dalam pembelajaran menggunakan kontrak belajar	✓		Guru telah melibatkan siswa dalam memberikan kesepakatan kontrak belajar.
		6. Guru telah menggunakan pembelajaran mini	✓		Dalam menggunakan pembelajaran mini pada materi pola hidup gotong royong, siswa di berikan pembelajaran seperti dalam melakukan piket kelas. Dari situ guru mengulas kembali bawasanya hal tersebut menyangkut materi hari ini.
		7. Guru telah memberikan kesempatan	✓		Guru telah memberikan kesempatan

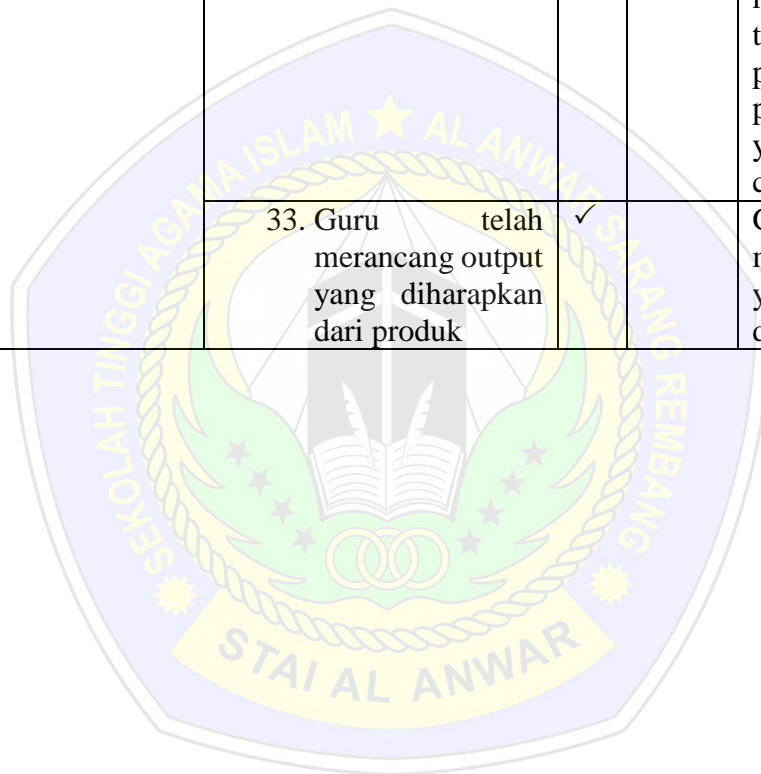
		kepada siswa untuk menjelaskan materi Pola hidup gotong royong pada hari ini			kepada siswa untuk menjelaskan kembali apa yang mereka fahami terkait materi pola hidup gotong royong.
		8. Guru telah menyajikan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru telah menyajikan materi pola hidup gotong royong dengan baik dan memahamkan
		9. Guru telah menyiapkan berbagai sarana pembelajaran	✓		Guru telah menyiapkan sarana pembelajaran untuk mendukung kelancaran berlangsungnya pembelajaran pada materi pola hidup gotong royong
		10. Guru menyajikan berbagai sistem pendukung dalam pembelajaran	✓		Guru menyajikan berbagai sistem yang dapat mendukung perlangsungnya pembelajaran.
		11. Guru menyediakan sistem pendukung sesuai profil belajar siswa terkait materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru menyediakan sistem pendukung sesuai dengan profil belajar siswa terkait materi pola hidup gotong royong.
		12. Guru menyediakan sistem pendukung dengan siswa yang	✓		Guru menyediakan sistem pendukung dengan siswa

		menggunakan gaya belajar visual			yang menggunakan gaya belajar visual. Siswa di berikan gambar terkait pola hidup gotong royong.
		13. Guru meyediakan sistem pendukung dengan siswa yang menggunakan gaya belajar auditori	✓		Guru tidak menyediakan sistem pendukung siswa dengan gaya belajar auditori, siswa dengan gaya belajar auditori mereka mendengarkan penjelasan dari guru.
		14. Guru menyediakan sistem pendukung dengan siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik	✓		Guru tidak menyediakan sistem pendukung dengan gaya belajar kinestetik.
b.	Diferensiasi Proses	15. Guru membangun pemahanan kepada peserta didik dengan materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru membangun pemahaman siswa dengan memancing siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah guru terangkan.
		16. Guru dalam proses pembelajaran mendukung perbedaan sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru mendukung perbedaan sesuai kebutuhan siswa bisa dilihat dengan cara guru dalam menjelaskan materi dan

				bertanya kepada beberapa siswa.
		17. Guru menggunakan pertanyaan pemantik untuk siswa	✓	Guru menggunakan pertanyaan pemantik terkait pola hidup gotong royong.
		18. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang bersifat penting	✓	Untuk menarik fokus siswa guru memberikan pertanyaan yang bersifat penting untuk siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran.
		19. Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi Pola hidup gotong royong	✓	Guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pola hidup gotong royong.
		20. Guru membuat agenda individual siswa dengan mevariasikan waktu	✓	Guru membuat agenda individu siswa setelah jam pembelajaran selesai.
		21. Guru membuat agenda individual siswa dengan mengembangkan kegiatan siswa	✓	Guru membuat agenda individu siswa tidak hanya untuk siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi juga siswa yang mempunyai kelebihan.
		22. Guru memfasilitasi durasi waktu kepada siswa	✓	Dalam mengerjakan suatu tugas atau proyek siswa guru memberikan durasi waktu.
		23. Guru memberikan	✓	Guru memberikan

		tambahan waktu penugasan kepada siswa			tambahan waktu penugasan di luar kelas.
		24. Guru mengembangkan gaya belajar sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru mengembangkan gaya belajar visual siswa dalam proses pembelajaran.
		25. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok auditori		✓	Dalam pembelajaran pendidikan pancasila tidak ada tugas dengan gaya belajar kelompok auditori.
		26. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok visual	✓		Guru menyempurnakan tugas dari kelompok gaya belajar visual .
		27. Guru menyempurnakan tugas dari kelompok kinestetik		✓	Guru tidak menyempurnakan tugas dari kelompok belajar kinestetik
		28. Guru mengklasifikasi siswa sesuai kemampuan gaya belajar auditori, visual dan kinestetik		✓	Guru hanya mengklasifikasi siswa dengan gaya belajar visual.
	Diferensiasi Produk	29. Guru menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai terkait materi Pola hidup gotong royong	✓		Guru menentukan dan menyampaikan indikator pekerjaan yang ingin di capai terkait pola hidup gotong royong.
		30. Guru telah memunculkan konten dalam produk	✓		Guru telah memunculkan konten dalam produk.

		31. Guru memunculkan konten dalam produk sesuai dengan gaya belajar kinestetik, visual, auditori		✓	Guru hanya memunculkan konten dalam produk dengan gaya belajar visual.
		32. Guru telah merencanakan proses pengajaran siswa	✓		Sebelum melakukan pembelajaran di kelas, guru merencanakan terlebih dahulu proses pembelajaran yang ingin di capai.
		33. Guru telah merancang output yang diharapkan dari produk	✓		Guru telah merancang output yang di harapkan dari produk,



Lampiran 4

TRANSKRIP OBSERVASI**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV A**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI Al Anwar

B. Identitas Narasumber

Nama : Siswa kelas IV A

C. Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : Jum'at, 15 Maret 2023

Tempat Pelaksanaan : MI An Nashriyah Lasem

No	Aspek yang Ditelaah	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a.	Diferensiasi Konten	1. Dengan menggunakan materi yang bervariasi Semangat belajar siswa bertambah	✓		Siswa bersemangat ketika pembelajaran berlangsung di karenakan guru yang menggunakan materi yang bervariasi. Guru memberikan permainan dengan mengaitkan pada materi nilai-nilai

					pancasila dan gotong royong.
		2. Dengan menggunakan strategi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa bersemangat dan aktif dalam materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa antusias dalam pembelajaran sesekali mereka bertanya terkait materi nilai-nilai pancasila dan gotong-royong yang di berikan guru tersebut.
		3. Siswa bersemangat dalam pembelajaran, yang di sesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka	✓		Siswa tidak proses atau pun mengeluh dalam pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.
		4. Siswa tidak keberatan dengan kontrak belajar yang telah di sepakati dengan guru	✓		Siswa antusias dalam menyepakati kontrak belajar
		5. Siswa bersemangat dengan keterlibatan, mereka dalam kontrak belajar	✓		Siswa bersemangat dengan keterlibatan mereka dalam kontrak belajar meskipun ada satu dua anak yang kurang menjalankan
		6. Semangat belajar siswa bertambah ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan pembelajaran mini	✓		Dalam sebuah pembelajaran pendidikan pancasila guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa

					untuk menyampaikan pemahamannya di depan kelas.
		7. Siswa antusias dalam menjelaskan materi Pola hidup gotong royong di depan kelas		✓	Siswa kurang antusias ketika guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjelaskan materi pola hidup gotong royong di depan kelas.
		8. Siswa memahami materi yang akan di pelajari hari ini		✓	Diakhir pembelajaran guru selalu bertanya dan memberikan evaluasi apakah siswa tersebut memahami materi hari ini.
		9. Siswa bersemangat dengan materi yang akan di sampaikan guru		✓	Siswa bersemangat dengan materi yang di sampaikan apalagi ketika guru memberikan contoh terkait pola hidup gotong royong.
		10. Siswa bersemangat dengan sistem yang sudah di siap kan guru		✓	Siswa bersemangat dengan sistem yang sudah di siap kan oleh guru.
		11. Siswa bersemangat dengan gaya belajar mereka masing-masing		✓	Siswa bersemangat dengan gaya belajar mereka masing-masing

		12. Siswa dengan gaya belajar visual, bersemangat dalam proses pembelajaran	✓		Siswa dengan gaya belajar visual bersemangat mengamati gambar yang di berikan oleh guru.
		13. Siswa dengan gaya belajar auditori, bersemangat dalam proses pembelajaran	✓		Siswa dengan gaya belajar auditori bersemangat mendengarkan penjelasan dari guru dalam proses pembelajaran.
		14. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, bersemangat dalam proses pembelajaran	✓		Siswa dengan gaya belajar kinestetik bersemangat melihat contoh di sekitar mereka dalam proses pembelajaran.
b.	Diferensiasi Proses	15. Siswa bersemangat dalam memahami materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa bersemangat dalam mendengarkan dan memahami materi yang di sampaikan guru.
		16. Meskipun guru, membangun perbedaan dalam proses belajar mengajar, siswa tetap bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓		Di dalam kelas guru membangun perbedaan dalam proses belajar mengajar siswa, akan tetapi siswa tetap bersemangat menerima materi yang di sampaikan guru
		17. Siswa antusias dengan pertanyaan pemantik yang di berikan guru	✓		Siswa antusias dengan pertanyaan pemantik yang di berikan guru bisa di lihat dari siswa yang bersemangat

				menjawab pertanyaan guru.
		18. Siswa bersemangat, menjawab pertanyaan yang di berikan guru	✓	Siswa bersemangat menjawab pertanyaan yang di berikan guru.
		19. Siswa bersemangat dengan agenda individual yang di berikan oleh guru	✓	Siswa yang kurang dalam belajarnya bersemangat mengikuti agenda individu yang di berikan guru
		20. Siswa antusias, mengikuti agenda individual yang di berikan oleh guru	✓	Siswa antusias mengikuti agenda individual tersebut
		21. Siswa bersemangat dengan durasi waktu yang di berikan guru sesuai dengan kemampuan siswa		✓ Sebagian siswa mengeluh dengan durasi waktu yang di berikan oleh guru
		22. Siswa memanfaatkan dengan baik, durasi waktu yang di berikan oleh guru	✓	Siswa memanfaatkan dengan baik, durasi yang di berikan guru.
		23. Siswa dengan kelompok gaya belajar auditori bersemangat menyimak vidio yang di tayangkan oleh guru	✓	Siswa dengan gaya belajar auditori bersemangat menyimak atau mendengarkan penjelasan dari guru.
		24. Siswa bersemangat dengan gaya belajar yang di berikan oleh guru	✓	Siswa bersemangat dengan gaya belajar yang di berikan guru
		25. Siswa dengan gaya belajar auditori bersemangat	✓	Siswa yang gaya belajar auditori bersemangat

		mempresentasikan, hasilnya di depan kelas			mempresentasikan hasil kerjanya di depan
		26. Siswa dengan gaya belajar visual bersemangat mempresentasikan, hasilnya di depan kelas		✓	Siswa dengan gaya belajar visual kurang bersemangat mempresentasikan hasilnya di depan, akan tetapi bisa mempresentasikan dengan baik.
		27. Siswa dengan gaya belajar kinestetik bersemangat mempresentasikan, hasilnya di depan kelas	✓		Siswa yang belajar kinestetik bersemangat mempresentasikan hasilnya di depan
		28. Siswa bersemangat dengan kelompok yang di berikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka		✓	Siswa kurang bersemangat dengan kelompok yang di berikan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa.
c.	Diferensiasi Produk	29. Siswa bersemangat membuat produk sesuai apa yang telah di pelajari pada materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa bersemangat membuat produk sesuai apa yang telah di pelajari dengan materi pola hidup gotong royong
		30. Siswa bersemangat berdiskusi kelompok sesuai dengan gaya belajarnya	✓		Siswa bersemangat berdiskusi kelompok sesuai dengan gaya belajarnya.
		31. Siswa antusias mengerjakan tugas sesuai dengan gaya belajarnya	✓		Siswa antusias mengerjakan tugas sesuai dengan gaya belajarnya.

		32. Siswa bersemangat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	✓		Siswa antusias dan bersemangat sekali mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
		33. Siswa bersemangat menerima masukan dari guru	✓		Siswa bersemangat menerima masukan yang di berikan guru setelah presentasi.



Lampiran 5

TRANSKRIP OBSERVASI**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV D**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI AL Anwar

B. Identitas Narasumber

Nama : Siswa Kelas IV D

C. Pelaksanaan

Tanggal Pelaksanaan : Kamis, 28 Maret 2024

Tempat Pelaksanaan : MI an Nashriyah

No	Aspek yang Ditelaah	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
a.	Diferensiasi Konten	1. Dengan menggunakan materi yang bervariasi Semangat belajar siswa bertambah	✓		Siswa bersemangat ketika pembelajaran di karenakan guru yang menggunakan materi yang bervariasi, guru memberikan pemahaman dengan mengaitkan di kehidupan sehari-hari siswa.

		2. Dengan menggunakan strategi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa bersemangat dan aktif dalam materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa antusias dalam pembelajaran sesekali mereka bertanya terkait materi pola hidup gotong royong yang di berikan guru.
		3. Siswa bersemangat dalam pembelajaran, yang di sesuaikan dengan kebutuhan belajar mereka	✓		Siswa bersemangat mendengarkan guru sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.
		4. Siswa tidak keberatan dengan kontrak belajar yang telah di sepakati dengan guru	✓		Siswa bersemangat dengan kontrak belajar yang telah di sepakati dengan guru.
		5. Siswa bersemangat dengan keterlibatan, mereka dalam kontrak belajar	✓		Siswa bersemangat dengan keterlibatan mereka dalam menyetujui kontrak belajar.
		6. Semangat belajar siswa bertambah ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa dengan pembelajaran mini		✓	Siswa kurang bersemangat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa. Dengan pembelajaran mini akan tetapi meski tidak bersemangat siswa tetap melakukan kesempatan yang di berikan oleh guru tersebut.

		7. Siswa antusias dalam menjelaskan materi Pola hidup gotong royong di depan kelas		✓	Siswa kurang bersemangat dalam menjelaskan materi pola hidup gotong royong, untuk mengatasinya guru memberikan pembelajaran mini dengan langsung memberikan contoh bawasanya pekerjaan piket kelas itu di lakukan secara gotong royong setelah mengerjakan contoh tersebut siswa di minta untuk menjelaskan kembali apa yang mereka fahami terkait pola hidup gotong royong.
		8. Siswa memahami materi yang akan di pelajari hari ini		✓	Siswa dapat memahami materi hari ini bisa di lihat dari ketika guru memberikan pertanyaan evaluasi kepada mereka.
		9. Siswa bersemangat dengan materi yang akan di sampaikan guru		✓	Siswa antusias dan bersemangat mendengarkan materi yang di sampaikan guru.
		10. Siswa bersemangat dengan sistem yang sudah di siap kan guru		✓	Siswa bersemangat dengan sistem yang di siap kan guru.

		11. Siswa bersemangat dengan gaya belajar meraka masing-masing	✓		Siswa bersemangat dengan gaya belajarnya masing-masing.
		12. Siswa dengan gaya belajar visual, bersemangat dalam proses pembelajaran	✓		Siswa dengan gaya belajar visual bersemangat mengamati gambar yang di berikan oleh guru.
		13. Siswa dengan gaya belajar auditori, bersemangat dalam proses pembelajaran		✓	Dalam pembelajaran guru belum memunculkan pembelajaran dengan gaya belajar auditori.
		14. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, bersemangat dalam proses pembelajaran		✓	Dalam pembelajaran guru belum memunculkan pembelajaran dengan gaya belajar kinestetik.
b.	Diferensiasi Proses	15. Siswa bersemangat dalam memahami materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa terlihat bersemangat dalam memahami materi pola hidup gotong royong bisa di lihat dengan siswa yang sering bertanya
		16. Meskipun guru, membangun perbedaan dalam proses belajar mengajar, siswa tetap bersemangat ketika pembelajaran berlangsung	✓		Siswa bersemangat meskipun guru membangun perbedaan dalam proses belajar di kelas.
		17. Siswa antusias dengan pertanyaan pemantik yang di berikan guru	✓		Siswa antusias dengan pertanyaan pemantik yang di

				berikan oleh guru dengan tetap melihat perbedaan siswa.
		18. Siswa bersemangat, menjawab pertanyaan yang di berikan guru	✓	Siswa bersemangat menjawab pertanyaan guru meskipun ada yang salah dalam menjawabnya.
		19. Siswa bersemangat dengan agenda individual yang di berikan oleh guru	✓	Siswa bersemangat dengan agenda individu yang di berikan guru untuk siswa.
		20. Siswa antusias, mengikuti agenda individual yang di berikan oleh guru	✓	Siswa antusias mengikuti agenda individu yang di berikan oleh guru sepulang sekolah
		21. Siswa bersemangat dengan durasi waktu yang di berikan guru sesuai dengan kemampuan siswa	✓	Siswa bersemangat dan menerima durasi waktu yang diberikan oleh guru.
		22. Siswa memanfaatkan dengan baik, durasi waktu yang di berikan oleh guru	✓	Siswa memanfaatkan dengan baik mengerjakan tugas dengan durasi waktu yang di berikan guru.
		23. Siswa dengan kelompok gaya belajar auditori bersemangat menyimak vidio yang di tayangkan oleh guru		✓ Siswa dengan kelompok gaya belajar auditori tidak mendapatkan fasilitas vidio yang di tayangkan.
		24. Siswa bersemangat dengan gaya	✓	Siswa bersemangat dengan gaya

		belajar yang di berikan oleh guru			belajar yang di berikan oleh guru.
		25. Siswa dengan gaya belajar auditori bersemangat mempresentasikan, hasilnya di depan kelas		✓	Siswa dengan gaya belajar auditori tidak mempresentasikan hasilnya di depan
		26. Siswa dengan gaya belajar visual bersemangat mempresentasikan, hasilnya di depan kelas	✓		Siswa dengan gaya belajar visual bersemangat mempresentasikan hasil kerjanya di depan.
		27. Siswa dengan gaya belajar kinestetik bersemangat mempresentasikan, hasilnya di depan kelas		✓	Siswa dengan gaya belajar kinestetik tidak mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
		28. Siswa bersemangat dengan kelompok yang di berikan oleh guru sesuai dengan kemampuan mereka	✓		Siswa bersemangat dengan kelompok belajar yang di berikan oleh guru.
c.	Diferensiasi Produk	29. Siswa bersemangat membuat produk sesuai apa yang telah di pelajari pada materi Pola hidup gotong royong	✓		Siswa bersemangat dengan membuat produk pola hidup gotong royong.
		30. Siswa bersemangat berdiskusi kelompok sesuai dengan gaya belajarnya	✓		Siswa bersemangat berdiskusi tugas yang di berikan guru dengan kelompoknya masing-masing
		31. Siswa antusias mengerjakan tugas sesuai dengan gaya belajarnya	✓		Siswa antusias dengan tugas yang di berikan guru.

	32. Siswa bersemangat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	✓		Siswa bersemangat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.
	33. Siswa bersemangat menerima masukan dari guru	✓		Siswa bersemangat menerima masukan dari guru terkait tugas nya.



Lampiran 6

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA
STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA KELAS IV MI AN NASRIYAH**

No	Komponen Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Indikator	Butir
1.	Diferensiasi Konten	a. Menggunakan Materi yang bervariasi	1-3
		b. Menggunakan Kontrak Belajar dengan siswa	4
		c. Menerapkan pembelajaran mini	5
		d. Memberikan materi dengan berbagai model pembelajaran	6
		e. Menyajikan berbagai sistem yang mendukung	7
2.	Diferensiasi Proses	f. Kegiatan berjenjang dengan Membangun pemahaman yang sama pada materi yang dipelajari, namun tetap mendukung perbedaan	8
		g. Menyediakan pertanyaan pemantik	9
		h. Menerapkan agenda individual peserta didik	10
		i. Memfasilitasi durasi waktu peserta didik	11
		j. Mengembangkan gaya belajar	12-13
3.	Diferensiasi Produk	k. Mengklasifikasikan kelompok sesuai dengan kemampuan	14
		l. Menerapkan indikator pekerjaan yang akan di capai	15
		m. Proses pembelajaran konten yang masuk ke produk	16

		n. Menyediakan pembelajaran yang menyenangkan	proses yang	17
		o. Merancang output yang diharapkan dari produk	yang	18-20



Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Kelas IV A**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI Al Anwar

B. Identitas Narasumber :

Nama : Ilya Mukhlisah

NUPTK :

Jabatan : Wali Kelas IV A

C. Pelaksana :

Tanggal Pelaksana : Minggu, 17 maret, 2024

No	Aspek yang Ditelaah Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Diferensiasi Konten	1. Apakah ibu menggunakan 3 elemen yang berada di pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses dan produk?	Ya, menggunakan elemen tersebut. Kita melakukan persiapan terlebih dahulu ketika akan menggunakan konten, proses dan produk.
		2. Apakah ada kendala dengan proses membelajarkan	Tentunya ada, kita sesuaikan dengan kondisi siswanya baru merencanakan ketkait

		menggunakan ketiga elemen tersebut?	ke tiga elemen tersebut yang bisa kita kaitkan dengan materi pola hidup gotong royong.
		3. Bagaimana cara ibu dalam menentukan kebutuhan peserta didik?	Dengan cara melihat hasil tes asesmen diagnostik dan keseharian dari siswa tersebut. Dari sana kita bisa melihat apa saja yang mereka butuhkan
		4. Bagaimana cara ibu menggunakan kontrak belajar sesuai dengan auditori, visual dan kinestetik?	Kita menggunakan kontrak belajar di awal semester kita buat kesepakatan bersama, dan di setujui oleh siswa.
		5. Bagaimana ibu, dalam menyediakan pembelajaran mini untuk peserta didik?	Di tengah pembelajaran kita selalu menggunakan atau memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran mini terkait materi pola hidup gotong royong.
		6. Bagaimana cara ibu menentukan materi yang bervariasi?	Ya, menggunakan materi yang bervariasi karena kebutuhan siswa tentunya juga berbeda-beda dan cara belajarnya. Kita mengetahui terlebih dahulu materinya lalu kondisi lingkungan baru kita memberikan materi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa.
		7. Bagaimana cara ibu menyajikan	Yang pasti kita berikan apa yang di perlukan

		<p>berbagai sistem yang mendukung pembelajaran?</p>	<p>siswa. Siswa tersebut dapat belajar dengan buku panduan modul ajar, media pembelajaran. Dengan jumlah siswa kelas IV A yang banyak kita belum bisa menyediakan media pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa dengan satu kali pertemuan di karenakan terbatasnya media untuk siswa dengan gaya belajar auditori, kurangnya waktu dalam pembelajaran dan siswa juga yang kurang kondusif dalam proses belajar. Dengan siswa yang begitu banyak kami berusaha semampunya untuk memfasilitasi kebutuhan mereka dan saya juga sudah berusaha agar kebutuhan siswa dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan gaya belajarnya</p>
2.	Diferensiasi Proses	8. Bagaimana cara ibu membangun pemahaman yang sama pada materi yang di pelajari, namun tetap memperhatikan perbedaan kesiapan belajar siswa?	Membangun pemahman yang sama pada materi, yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, tanya jawab dan soal yang di disain permainan tanya jawab kanan kiri dan tetap memperhatikan perbedaan siswa.

	<p>9. Bagaimana ibu dalam menyediakan pertanyaan pemantik untuk peserta didik?</p>	<p>Dalam menjelaskan materi, kita berikan terlebih dahulu pertanyaan pemancing terkait pola hidup gotong royong.</p>
	<p>10. Bagaimana ibu membuat agenda individual untuk peserta didik?</p>	<p>Di akhir pembelajaran untuk anak yang kurang dalam belajarnya, kita berikan agenda individu untuk menambah pemahamannya guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya</p>
	<p>11. Apakah ibu memfasilitasi durasi waktu ketika mengerjakan tugas pada siswa?, bagaimana dengan siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran?</p>	<p>Ya, kita memfasilitasi durasi waktu. Dan memberikan pemahaman kembali. Jika ada siswa yang kurang memahami pembelajaran kita berikan waktu di akhir pembelajaran.</p>
	<p>12. Dengan perbedaan kesiapan dan profil belajar siswa, bagaimana jika ada siswa dengan tugas yang belum selesai</p>	<p>Kalo ada yang belum selesai kita kasih waktu tambahan di luar pembelajaran atau bisa di buat PR</p>
	<p>13. Bagaimana cara ibu mengembangkan gaya belajar siswa?</p>	<p>Dengan memahami kondisi siswa tersebut dan memberikan variasi dan media pembelajaran yang</p>

			menyenangkan. Untuk gaya belajar auditori Saya menyediakan media vidio dari <i>youtube</i> , tapi berubung lep komputer sedang di gunakan untuk lomba jadi siswa yang gaya belajar auditori saya jelaskan dengan melihat contoh gambar pola hidup gotong royong
		14. Apakah ibu mengklasifikasikan kelompok sesuai dengan kemampuan siswa?, Bagaimana cara mengetahuinya?	Ya, dengan mengetahuinya tes hasil akhir dan ketika proses pembelajaran.
3.	Diferensiasi Produk	15. Bagaimana cara ibu menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai?	Cara menentukan capaian pembelajaran dan keberhasilan dalam pembelajaran.
		16. Dalam proses pembelajaran, bagaiman ibu memunculkan konten dalam produk?	Pada materi pola hidup gotong royong contoh saja setelah siswa mengerjakan dalam kelompok dengan memberikan contoh siswa bisa mempresentasikan hasilnya.
		17. Bagaiman ibu merencanakan proses pembelajaran dengan strategi diferensiasi?	Dengan merencanakan terlebih dahulu apa yang di butuhkan siswa, membuat modul ajar.
		18. Apakah ada kendala dalam siswa mempresentasikan	Tentunya ada kendala, salah satu kendalanya adalah siswa kurang percaya diri saat

		hasil kerja mereka sesuai dengan gaya belajar?	memprenstasikan hasilnya.
		19. Bagaimana cara ibu merancang output yang di harapkan dari produk siswa?	Dengan cara menyimpulkan hasil yang telah di buat siswa, meluruskan jika ada yang kurang.
		20. Bagaimana cara ibu memberikan asesmen dengan berbagai gaya belajar siswa?	Memberikan asesmen berupa pertanyaan, soal teka teki, soal pilihan ganda, tanya jawab antar siswa.



Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Guru Kelas IVD**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI AL Anwar

B. Identitas Narasumber :

Nama : Umamah

NUPTK : -

Jabatan : Wali Kelas IV D

C. Pelaksana :

Tanggal Pelaksana : Selasa, 19 Maret 2024

No	Aspek yang Ditelaah Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Diferensiasi Konten	1. Apakah ibu menggunakan 3 elemen yang berada di pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses dan produk?	Iyh, menggunakan tiga elemen tersebut, terkait dengan konten, proses dan produk.
		2. Apakah ada kendala dengan proses membelajarkan menggunakan ketiga elemen tersebut?	Tidak ada kendala apapun, karena sebelumnya sudah di siapkan terlebih dahulu ketika pembelajaran akan di laksanakan.

		<p>3. Bagaimana cara ibu dalam menentukan kebutuhan peserta didik?</p>	<p>Saya melihatnya dari asesmen diagnostik dari situ kita bisa melihat kebutuhan dari peserta didik. Dan keseharian murid ketika pembelajaran berlangsung.</p>
		<p>4. Bagaimana cara ibu menggunakan kontrak belajar sesuai dengan auditori, visual dan kinestetik?</p>	<p>Kesepakatan di awal, bahwa di dalam kelas guru dan murid membuat kesepakatan atau percakapan apa saja yang akan di sepakati terkait ketika pembelajaran berlangsung anak tidak boleh gaduh. Jadi yang membuat peraturan adalah siswa kelas IV D itu sendiri guru hanya menyepakatinnya.</p>
		<p>5. Bagaimana ibu, dalam menyediakan pembelajaran mini untuk peserta didik?</p>	<p>Dalam menyediakan pembelajaran mini di dalam kelas IV D ini, Saya menyediakan pembelajaran mini untuk siswa, memberikan kesempatan untuk siswa menjelaskan materi pola hidup gotong royong. Akan tetapi siswa kelas IV D ini kurang percaya diri dalam menyampaikannya bahkan ada yang tidak mau karena</p>

			bingung, saya mulai dari hal kecil contohnya piket kelas dari situ sudah terbentuk sebuah pembelajaran tanggung jawab, gotong royong di dalam kelas dari sana saya bisa bertanya dan mengaitkan dengan materi pendidikan pancasila.
		6. Bagaimana cara ibu menentukan materi yang bervariasi?	Pertama ketika menentukan materi yang bervariasi model, strategi pembelajaran yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa
		7. Bagaimana cara ibu menyajikan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran?	Kita mengetahui terlebih dahulu materi yang akan di samapaikan, baru menyajikan berbagai sistem yang mendukung dengan menyesuaikan kebutuhan murid.
2.	Diferensiasi Proses	8. Bagaimana cara ibu membangun pemahaman yang sama pada materi yang di pelajari, namun tetap memperhatikan perbedaan kesiapan belajar siswa?	Dalam membangun pemahaman materi kepada siswa , guru menerangkan materi dengan bahasa yang santai dan sederhana lalu di berikan contoh di kehidupan sehari-hari.
		9. Bagaimana ibu dalam menyediakan	Saya memberikan pertanyaan di awal

		<p>pertanyaan pemantik untuk peserta didik?</p>	<p>pembelajaran dengan mengaitkan materi pola hidup gotong royong, dan juga memberikan contoh gambar berupa materi hari ini dan siswa di surih untuk menjelaskannya.</p>
		<p>10. Bagaimana ibu membuat agenda individual untuk peserta didik?</p>	<p>Agenda individu, jika ada siswa yang kurang dalam belajarnya biasanya saya memberikan waktu tambahan ketika pulang sekolah. Sebenarnya Guru membuat agenda individual siswa tidak hanya siswa yang kurang dalam pembelajarannya saja akan tetapi siswa yang mempunyai bakat atau talenta agar bisa mengembangkannya</p>
		<p>11. Apakah ibu memfasilitasi durasi waktu ketika mengerjakan tugas pada siswa?, bagaimana dengan siswa yang kurang dalam memahami pembelajaran?</p>	<p>Iyh, saya memfasilitasi durasi waktu agar siswa dapat disiplin , jika ada siswa yang kurang memahami pembelajaran bisa di tanyakan kepada saya.</p>
		<p>12. Dengan perbedaan kesiapan dan profil belajar siswa, bagaimana jika ada</p>	<p>Kita sebagai guru membantu siswa tersebut, apakah ada kesulitan dalam</p>

		siswa dengan tugas yang belum selesai	pengerjaannya. Jika belum lagi selesai bisa di buat PR dan di kumpulkan besok paginya.
		13. Bagaimana cara ibu mengembangkan gaya belajar siswa?	Ketika saya mengembangkan gaya belajar siswa, siswa tersebut bebas untuk berekspresi dan bebas memberikan pendapat dan jawaban terkait materi pembelajaran.
		14. Apakah ibu mengklasifikasikan kelompok sesuai dengan kemampuan siswa?, Bagaimana cara mengetahuinya?	Kita mengetahui terlebih dahulu murid tersebut butuh apa dalam pembelajaran baru di bentuk kelompok sesuai dengan kemampuan siswa tersebut.
3.	Diferensiasi Produk	15. Bagaimana cara ibu menentukan indikator pekerjaan yang ingin di capai?	Kita menentukan indikator bisa melihat dari capaian pembelajaran
		16. Dalam proses pembelajaran, bagaimana ibu memunculkan konten dalam produk?	Yaitu dengan asesmen dengan menyesuaikan materinya.
		17. Bagaimana ibu merencanakan proses pembelajaran dengan strategi diferensiasi?	Yang pertama adalah mengetahui materinya dan menentukan strategi model pembelajaran yang di sesuaikan dengan kesiapan siswa dan gaya belajarnya.

		<p>18. Apakah ada kendala dalam siswa mempresentasikan hasil kerja mereka sesuai dengan gaya belajar?</p>	<p>Tentunya ada, siswa yang kepercayaan dirinya kurang sulit untuk mempresentasikan hasil belajarnya itu yang membuat hasil presentasinya kurang maksimal.</p>
		<p>19. Bagaimana cara ibu merancang output yang di harapkan dari produk siswa? Dan bagaimana ibu menyikapi setelah siswa mempresentasikan hasilnya.</p>	<p>Kita sesuaikan terlebih dahulu materi dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa agar hasil dari produk sesuai dengan apa yang kita harapkan. Untuk diferensiasi produk ini, setelah siswa mempresentasikan hasil mereka guru menyimpulkan dan meluruskan jika ada yang salah, memberikan apresiasi dan semangat kepada mereka</p>
		<p>20. Bagaimana cara ibu memberikan asesmen dengan berbagai gaya belajar siswa?</p>	<p>Kita bisa memberikan asesmen kepada siswa dengan apa yang mereka tulis bisa di berikan tanya jawab, diskusi antar kelompok itu bisa di jadikan sesmen dengan memperhatikan masing-masing gaya belajar peserta didik.</p>

Lampiran 9

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV A**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI Al Anwar

B. Identitas Narasumber :

Nama : Aurora aira aufar

Jabatan : Siswa Kelas IV A

C. Pelaksana :

Tanggal Pelaksana : Sabtu, 16 Maret 2024

Tempat Pelaksana : MI An Nashriyah Lasem

No.	Aspek yang ditelaah Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Diferensiasi Konten	1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Pembalajaran yang materinya banyak menyangkut kehidupan sehari-hari.
		2. Apa pembelajaran Pendidikan Pancasila penting dalam kehidupan sehari-hari siswa?	Penting

		3. Mana yang kamu suka memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan cara diskusi atau individu?	Dengan individu. karena jika mengerjakan diskusi ada anak yang tidak ikut mengerjakan
		4. Menurut kamu mudah memahamkan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui diskusi, cerita atau contoh konkret?	Contoh Konkret, karena kita bisa langsung melihat media dalam materi tersebut.
		5. Apakah menyenangkan dengan diskusi di kelas ?, apa yang membuat mu menyenangkan?	Menyenangkan karena di lakukan dengan bersama-sama
		6. Apakah kamu sering membantu teman jika ada yang kesusahan dalam forum diskusi?	Sering membantu, karena forum diskusi kita di suruh mengerjakan bersama kelompoknya, saya lebih suka mendengarkan dari pada di suruh menebak gambar ribet.
		7. Apakah kamu lebih suka di berikan tanggung jawab oleh guru atau turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok? Bagaimana demikian?	Di beri tanggung jawab oleh guru, biar cepat selesai
2.	Diferensiasi Proses	8. Apakah kamu ingin terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Saya semangat dalam pembelajaran dan Ingin terlibat dalam pembelajaran, saya suka di suruh maju di depan kelas.

		9. Bagaimana pendapat kamu dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	Bagus, karena menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
		10. Menurut kamu sendiri apa ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila?	Kadang kurang faham dalam pembelajarannya, dan bertanya kembali kepada bu guru.
		11. Apakah kamu setuju dengan kontrak belajar yang di berikan oleh guru? Bagaimana demikian	Setuju, biar lebih disiplin
		12. Apa gaya belajar kamu di dalam kelas?	Saya suka mendengarkan penjelasan dari guru, dari pada membaca.
		13. Apakah kamu enjoy dengan gaya belajar kamu?	Senang, jauh lebih faham.
		14. Apakah ada kesulitan dalam mempuat proyek sesuai dengan gaya belajarmu?	Pertama-tama kesulitan tapi setelah di jelaskan bisa di kerjakan.
3.	Diferensiasi Produk	15. Apakah pembelajaran berdiferensiasi menyenangkan? Kenapa demikian?	Dalam pembelajaran ini menyenangkan karena banyak game dan tantangan di pembelajaran.
		16. Apakah ada kesulitan dalam belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi? Apakah menyenangkan?	Kadang sulit kadang tidak
		17. Apa yang kalian butuhkan untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila agar lebih memahamkan?	Media Pembelajaran

		18. Apa kamu perlu bantuan guru dalam proses pembelajaran? Mengapa demikian?	Perlu sekali, karena tidak bisa belajar sendiri
		19. Bagaimana kamu menilai pemahaman kamu terhadap materi Pendidikan Pancasila setelah pembelajaran berlangsung?	Faham sekali
		20. Apakah kamu bisa menyimpulkan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pola hidup gotong royong ini?	Belum bisa menyimpulkan akan tetapi faham tentang materi pola hidup gotong royong ini.

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA**Tentang: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas IV D**

**STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS IV MI AN NASHRIYAH**

A. Identitas Peneliti:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'

Instusi : STAI AL Anwar

B. Identitas Narasumber :

Nama : Mazida Fahrina

Jabatan : Siswa Kelas IV D

C. Pelaksana :

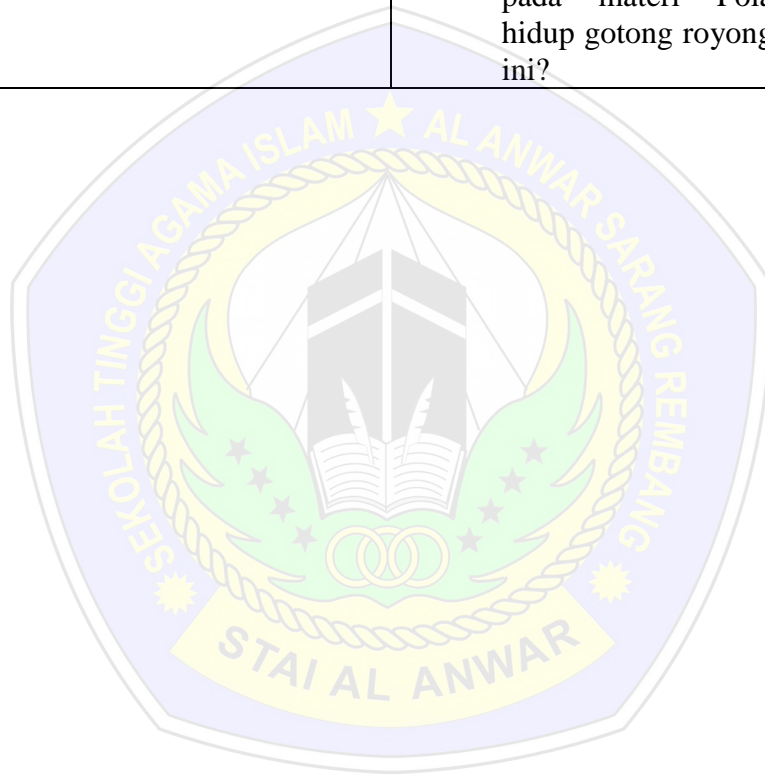
Tanggal Pelaksana : Selasa, 19 Maret 2024

No.	Aspek yang ditelaah Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi	Pertanyaan	Jawaban
1.	Diferensiasi Konten	1. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Pendidikan pancasila itu penting sekali apalagi untuk kehidupan sehari-hari.
		2. Apa pembelajaran Pendidikan Pancasila penting dalam kehidupan sehari-hari siswa?	Penting
		3. Mana yang kamu suka memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila dengan cara diskusi atau individu?	Cara individu biar cepat selesai

		4. Menurut kamu mudah memahami mana materi pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui diskusi, cerita atau contoh konkret?	Dengan cerita, karena saya suka mendengarkan cerita dari guru.
		5. Apakah menyenangkan dengan diskusi di kelas ?, apa yang membuat mu menyenangkan?	Menyenangkan karena kita bisa berdiskusi dengan kelompok kita dalam mengerjakan sebuah proyek atau tugas.
		6. Apakah kamu sering membantu teman jika ada yang kesusahan dalam forum diskusi?	Sering, jika tidak di bantu tidak selesai-selesai
		7. Apakah kamu lebih suka di berikan tanggung jawab oleh guru atau turut berpartisipasi dalam diskusi kelompok? Bagaimana demikian?	Lebih suka berdiskusi dengan kelompok lebih seru.
2.	Diferensiasi Proses	8. Apakah kamu ingin terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila?	Tidak, saya takut jika di suruh maju atau di tanya .
		9. Bagaimana pendapat kamu dengan penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari?	Bagus, itu penting sekali
		10. Menurut kamu sendiri apa ada tantangan dalam menerapkan nilai-nilai pancasila?	Tidak ada tantangan sejauh ini saya faham.

		11. Apakah kamu setuju dengan kontrak belajar yang di berikan oleh guru? Bagaimana demikian	Setuju sekali, agar bisa disiplin.
		12. Apa gaya belajar kamu di dalam kelas?	Saya suka mendengarkan cerita atau penjelasan dari guru.
		13. Apakah kamu enjoy dengan gaya belajar kamu?	Senang karena santai
		14. Apakah ada kesulitan dalam mempuat proyek sesuai dengan gaya belajarmu?	Tidak ada kesulitan, asal mau mendengarkan penjelasan dari guru.
3.	Diferensiasi Produk	15. Apakah pembelajaran berdiferensiasi menyenangkan? Kenapa demikian?	Menyenangkan.
		16. Apakah ada kesulitan dalam belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi? Apakah menyenangkan?	Tidak ada kesulitan
		17. Apa yang kalian butuhkan untuk memahami konsep-konsep Pendidikan Pancasila agar lebih memahamkan?	Cukup mendengarkan dan memahaminya.
		18. Apa kamu perlu bantuan guru dalam proses pembelajaran? Mengapa demikian?	Perlu sekali

		19. Bagaimana kamu menilai pemahaman kamu terhadap materi Pendidikan Pancasila setelah pembelajaran berlangsung?	Faham, dengan materi pola hidup gotong royong.
		20. Apakah kamu bisa menyimpulkan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Pola hidup gotong royong ini?	Bisa menyimpulkan pola hidup gotong royong di akhir pembelajaran




Lampiran 11

DAFTAR DOKUMENTASI
Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi
Pada Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila
Siswa Kelas IV MI AN Nasriyah

No	Data atau Kegiatan	Bentuk Data			Keterangan
		Arsip	Foto	Lainya	
1.	Profil sekolah		✓		Ada
	Visi	✓			Ada
	Misi	✓			Ada
	Tujuan sekolah	✓			Ada
	Struktur organisasi	✓			Ada
	Data jumlah tenaga pendidik dan kependidikan	✓			Ada
	Data jumlah peserta didik		✓		Ada
	Sarana dan prasarana		✓		Ada
	Modul Ajar		✓		Ada
	Transkrip observasi	✓			Ada
	Transkrip wawancara	✓			Ada
	Foto kegiatan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.		✓		Ada
	Data Proses berlangsungnya pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk	✓			Ada

Lampiran 12

Surat Izin Penelitian

 **YAYASAN AL-ANWAR III**
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR SARANG REMBANG
Jl. Raya Gondanrojo – Kalipang Kec. Sarang Kab. Rembang Prov. Jawa Tengah
Website : www.staianwar.ac.id – (0295) 5391562 - Email: pgmi@staianwar.ac.id

No. : Sti.Awr/PGMI.02/07.308/II/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MI An-Nashriyah
di-Tempat

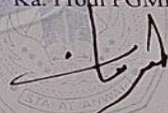
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya penyusunan skripsi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah STAI Al-Anwar Sarang Rembang yang memerlukan penelitian ke Sekolah atau Instansi yang terkait. Dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin mahasiswa tersebut pada tanggal 29 Februari 2024:

Nama : Ilma Khoirun Nisa'
NIM : 2020.02.02.1530
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV MI AN-NASRIYYAH


Untuk melakukan penelitian di Sekolah atau Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas pemberian izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sarang, 28 Februari 2024
Ka. Prodi PGMI

Herman Khunaivi, M. Pd.
NIDN. 2110118901

Lampiran 13

Surat Selesai Penelitian


**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AN NASHRIYYAH MADRASAH
IBTIDAIYAH AN-NASHRIYAH**
 Alamat : Jln. Sunan Bonang 03 Telp. (0295) 531711 Lasem - Rembang 59271


SURAT KETERANGAN
 Nomor: MI.Nash/0218/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI An-Nashriyah Lasem menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ILMA KHOIRUN NISA'**
 NIM : **2020.02.02.1530**
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian dalam rangka memenuhi tugas Skripsi yang berjudul "**STRATEGI PEMBALAJARAN BERDIFERENSASI PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV MI AN-NASHRIYAH LASEM.**", terhitung mulai tanggal **29 Februari 2024** sampai dengan **28 Maret 2024.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lasem, 27 Maret 2024
 Kepala Madrasah,

Zainal Muttaqin, S.Ag.

Lampiran 14

Dokumentasi Lemabar Jumlah Peserta Didik kelas IV A

KELAS IV A

NO	NAMA SISWA	JK							
1	ADZKIA SAMHA SAUFA	P							
2	ADZKIYA ZHAHIRA SALSABILA	P							
3	AHMAD GOFRAN GHANI ILMY	L							
4	AKHMAD FAHRI SOFIYANTO	L							
5	ALECIA CLARA RAMADHANI	P							
6	ALFI TRI SEPTIAN	L							
7	ANIS RACHMAWATI	P							
8	AQILAH	P							
9	ARJUNA PUTRA CANDRAKANTA	L							
10	ARSAKHA RIZAL MUZAKKI	L							
11	ARTHANABIL GIBRAN RAMADHAN	L							
12	ARTYA FAIDA ANNAILA	P							
13	AURORA KHAIRA AUFAR	P							
14	AZZAHRA EKA DESINTA	P							
15	CACA AULLIYA MARSELLINA	P							
16	DHIANDRA MAZIYA JANNETA	P							
17	FAIQOH DINA WAFIYA	P							
18	HIDAYATUL MUSTAFIDAH	P							
19	LUTHFIA ZAHIRA KHADIJAH	P							
20	MIKAILA TALITA QOTRUNNADA	P							
21	MUHAMMAD ADITIYA AKBAR	L							
22	MUHAMMAD FAKHRI AZIZI	L							
23	MUHAMMAD NAFIL QUSHAY	L							
24	MUHAMMAD SYARIFUDDIN TAUFIQILLAH	L							
25	MUHAMMAD TAWASHOW BILHAQQ	L							
26	NADIA MAULIDA HUSNA	P							
27	NAUFAL FADHIL AYDIN RACHMAN	L							
28	QUEISHA MAULIDYA NAZHIFA	P							
29	RAKA RIZKIYA SUSANTO	L							
30	SALSABILA SALWA DWI AGUSTIA	P							
31	SAMMY AKHSIN KURNIAWAN								
32	TYAS HEAVEN BELVANIA PUTRI	P							
33	WILDAN AHMAD AHSANUL MU'MININ	L							
34	ZAHIROTUN NISWAH	P							
35	ZAKI ALFARIZI	L							

Lampiran 15

Dokumentasi Lemabar Jumlah Peserta Didik kelas IV D

KELAS IV D

NO	NAMA SISWA	JK				
1	ABRIZAM AL GHOZALI	L				
2	ACHMAD RASHIF ARGANI	L				
3	AFWANILLAH	L				
4	AHMAD AZKA FUADI	L				
5	ALFA NUR LAILA	P				
6	ALFI NUR LAILI	P				
7	ANIFA AIZZATUL FIKRIYA	P				
8	BAGUS AHMAD ENGGAL NUGROHO	L				
9	ELVINA AKMALIA	P				
10	GHIZZA MUHAMMAD AL GHIVARI	L				
11	HASNA FATHIN ALMIRA	P				
12	HASNA NABILA	P				
13	JAHRA AMALIA PUTRI	P				
14	MAHIRA KHAIRA WILDA	P				
15	MAZEEDA FAKHRINA	P				
16	MIKHAELLA JENYTTA ROYS	P				
17	MUHAMMAD ABI MAULANA	L				
18	MUHAMMAD EFFAN ANDREAN	L				
19	MUHAMMAD ELLO DWI PUTRA	L				
20	MUHAMMAD ILYAS AL KHATIRI	L				
21	MUHAMMAD IRFAN ADITYA	L				
22	MUHAMMAD KHAI DAR SYIHABUDDIN AL MAFA	L				
23	MUHAMMAD RAUHUL AUFAL MAROM	L				
24	NAJWA SAFIRRA ZAHIRA	P				
25	NAYLA AZWA RAMADHANI	P				
26	NUR FAIZZAH	P				
27	NUR IRDLINA SYAFIRA	P				
28	NUR MIFTAHUL HAFIDH	L				
29	OKTAVIANA KEYLA CAHYA REZKY AYU	P				
30	RAIHAN ADYA FAHRAZA SARIWANTO	L				
31	SABITATHOTUL ISLAMIAH	P				
32	SALWA NAJIYAH	P				
33	SULTHAN FAKHRI AHMAD	L				

Lampiran 16

Dokumentasi Sarana dan Prasarana

1. Nama dan Alamat Sekolah : MI An Nashriyah
Jalan : Jalan Sunan Bonang No. 03 Lasem
Kel. / Kecamatan : Ngemplak/ Lasem
Kabupaten : Rembang
No. Telp. : (0295) 531711
2. Nama Yayasan : YPI An Nashriyyah
Alamat Yayasan : Jalan Sunan Bonang No. 03 Lasem
No. Telp. : (0295) 531711
Latitude (lintang) : -6.697678
Longitude (bujur) : 111.450934
3. NSM : 111233170028
4. NPSN : 60712101
5. Tahun Didirikan : 1950
6. Tahun Beroperasi : 1950
7. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
 - a. Status Tanah : Milik Yayasan Bersertifikat
 - b. Luas Tanah : 753 m²
8. Siswa dan Rombongan Belajar Tahun 2023/2024

TP 2023-2024	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah Siswa	67	70	80	67	33	66	61	72	64	65	57	76	778
Rombongan Belajar	4		4		3		4		4		4		23

9. Personalia Madrasah

No.	Personal	Jumlah	
		Lk	Pr
1	Kepala Madrasah	1	-
2	Guru PNS	1	3

3	Guru Kontrak/Bantu	-	-
4	Guru Tetap Yayasan	9	17
5	Guru Honorer/Tidak Tetap	-	-
6	Administrasi	2	1
7	Pustakawan	-	-
8	Petugas BP/BK	-	-
9	Laboran	-	-
10	Perlengkapan	-	-
11	Penjaga Sekolah	1	-
12	Petugas Kebersihan	-	2
JUMLAH		14	23

10. Status Kepemilikan Tanah dan Sarana Fisik

10.A. Luas Tanah Menurut Sumber Pengadaan

Sumber Tanah Sekolah	Status Sertifikat Tanah			Dalam Proses Sertifikat
	HM	HGB	HGU	
Pemerintah	-	-	-	-
Mandiri/Beli Sendiri	115	-	-	-
Wakaf/Sumbangan/Hibah	638	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

10.B. Luas Tanah Menurut Penggunaan

Penggunaan Tanah	Luas (m ²)
Bangunan/ Lapangan Olahraga	552,5
Kebun	-
Dipakai Lainnya	200,5
Belum Digunakan	

15. Jarak Terdekat Dengan Sekolah Lain

No.	Nama Sekolah	Jarak	
1	SDN 1 Soditan	300	m
2	SDN Ngemplak	300	m
3	SDN Sumbergirang 1	350	m
4	SD IT Avicena	200	m
5	MI Ash Sholatiyyah	300	m

12. Jumlah dan Kondisi Meubelair

No.	Meubelair	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	288	-
2	Kursi Murid	638	-
3	Papan Tulis	30	2
4	Meja Guru	13	4
5	Kursi Guru	17	-
6	Lemari Kelas	23	3

7	Meubelair Perpustakaan	3	-
8	Meja Kepala dan TU	2	-
9	Kursi Kepala dan TU	3	-
10	Lemari TU	4	-

13. Jumlah dan Kondisi Perlengkapan Administrasi TU

No.	Perlengkapan TU	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Mesin Ketik	-	-
2	Komputer	15	3
3	Printer	3	1
4	Mesin Fotocopy	2	-
5	Mesin Faximile	-	-
6	Filling Kabinet/Lemari	6	-
7	LCD/OHP	2	1

14. Jumlah dan Kondisi Fasilitas Praktek

No.	Fasilitas Praktek	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	CPU	15	3
2	Monitor	15	2
3	Printer	3	1
4	Audio Visual	-	-
5	Toolkit	-	-
6	Stavol	10	4

Lampiran 17

Dokumentasi Perangkat Ajar (Modul Ajar) Pendidikan Pancasila

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
Pendidikan Pancasila MI Kelas 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ilya Mukhlisah,S.Pd
Nama Madrasah	: MIS An Nashriyah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fase/Kelas	: B / 4
Bab / Tema	: 5. Pola Hidup Gotong Royong
Materi Pembelajaran	: Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan
Alokasi Waktu	: 1 kali Pertemuan/2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. ❖ Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Berkebhinnekaan global, Gotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan kreatif 	
D. SARAN DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IVPenulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja peserta didik 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	

❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didik dapat membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- Peserta didik dapat memberikan contoh pelaksanaan gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

❖ Peserta didik untuk mempelajari materi yang terkait dengan membangun tim dan mengelola gotongroyong untuk mencapai tujuan bersama.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- ❖ Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
- ❖ Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Belajar 1

Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Persiapan Mengajar

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus melakukan persiapan yang maksimal supaya kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama peserta didik bisa berjalan maksimal dan bermakna. Adapun yang harus dipersiapkan guru, diantaranya sebagai berikut:

1) Peralatan Pembelajaran

Adapun alternatif peralatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh gurusebelum memulai kegiatan pembelajaran pada kegiatan belajar 1 ini, diantaranya:

- a) laptop,
- b) alat bantu audio (*speaker*), gambar
- c) proyektor,
- d) papan tulis, dan
- e) alat tulis, seperti spidol atau kapur tulis.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dipergunakan oleh guru untuk mempermudah penyampaian pesan pembelajaran kepada peserta didik. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada kegiatan belajar 1. Adapun alternatif media pembelajaran yang dipilih oleh guru, diantaranya:

- a) Video terkait membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Video tersebut dapat dicari dari berbagai situs penyedia video-online.
- b) Foto atau gambar yang terkait dengan gotong royong dalam suatu kegiatan.
- c) Cerita-cerita atau fabel tentang gotong royong dalam suatu kegiatan.

Media-media pembelajaran tersebut merupakan alternatif bagi guru. Dengan kata lain, guru dapat memilih salah satu dari alternatif tersebut sesuai dengan kondisi dan fasilitas

yang dimiliki oleh guru maupun sekolah.

b. Kegiatan Pengajaran di Kelas

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran PPKn secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Pada kegiatan belajar satu ini, guru akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui model belajar/bekerja dalam kelompok. Pada pertemuan pertama ini, media pembelajaran yang direkomendasikan adalah tayangan video. Apabila kondisinya tidak memungkinkan maka guru dapat menempelkan gambar-gambar yang relevan dengan materi pembelajaran disertai dengan cerita-cerita rekaan terkait gambar tersebut. Adapun prosedur pembelajaran selengkapnya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

- a) Sebelum peserta didik memasuki kelas, guru mengondisikan barisan peserta didik agar rapi dengan salah satu peserta didik menjadi pemimpin secara bergiliran bersalaman kepada guru saat memasuki kelas (Langkah ini dilakukan apabila pembelajaran PPKn dilaksanakan pada jam pertama).
- b) Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada seorang peserta didik lainnya untuk memimpin doa sesuai agama dan keypercayaannya sebelum memulai kegiatan belajar.
- c) Guru mengajak untuk bernyanyi bersama dengan lantang lagu Indonesia Raya secara serentak untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik.
- d) Guru mengabsen peserta didik secara keseluruhan.
Materi pembelajaran pertemuan sebelumnya disampaikan oleh guru sebagai awalan. Dalam kegiatan belajar secara klasikal, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik.
- e) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menampilkan foto tentang membangun dan mengelola gotongroyong tim yang telah diunduh dengan menggunakan laptop dan proyektor.
- c) Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik dikelompoknya masing-masing untuk mengamati foto yang disampaikan oleh guru.
- d) Setelah penayangan gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Tayangan apakah yang ada di dalam foto tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi yang ada dalam foto tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak dalam foto tersebut?
 - (4) Sikap atau perilaku seperti apakah yang dapat kalian teladani dari tayangan yang ada dalam foto tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan

pendapatnya tentang gambar. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- f) Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru mengapresiasi dan memberikan penjelasan terhadap seluruh kegiatan yang sudah dilakukan oleh peserta didik.
- b) Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai pentingnya membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama.
- c) Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

c. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan belajar alternatif dirumuskan sebagai solusi bagi guru ketika langkah-langkah kegiatan belajar yang diuraikan sebelumnya tidak bisa dilakukan.

Hal tersebut terjadi dikarenakan situasi dan kondisi tertentu, misalnya karena keterbatasan media pembelajaran.

Rumusan kegiatan belajar alternatif ini difokuskan pada langkah-langkah kegiatan inti. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam kegiatan pembukuan penutup tetap menggunakan langkah-langkah yang diuraikan sebelumnya.

Berikut alternatif kegiatan inti yang dapat menjadi referensi guru:

1) Kegiatan Inti Alternatif 1

- a) Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang.
- b) Guru menempelkan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk mengamati gambar tersebut.
- d) Guru menyampaikan pertanyaan terkait untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya:
 - (1) Apa maksud dari gambar tersebut?
 - (2) Di manakah lokasi pada gambar tersebut?
 - (3) Bagaimana suasana yang tampak pada gambar tersebut?
- e) Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan

tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.

- f) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- g) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok.
- h) Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

2) Kegiatan Inti Alternatif 2

Alternatif yang kedua dapat dijadikan referensi oleh guru apabila penggunaan media pembelajaran visual berupa video atau gambar tidak tersedia serta proses pembelajaran kelompok tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat menggunakan wacana dalam rubrik bahan bacaan peserta didik yang terdapat di buku panduan ini sebagai media pembelajaran. Guru dapat menggandakan bahan materi tersebut kemudian menyerahkannya kepada peserta didik. Adapun Langkah-Langkah Pembelajaran dalam alternatif kedua adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan bahan bacaan kepada peserta didik.
- b) Guru mempersilakan kepada setiap peserta didik untuk membaca bahan bacaan tersebut.
- c) Guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan bahan bacaan yang dibacanya.
- d) Guru mendorong peserta didik lainnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya.
- e) Guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap peserta didik serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara individual.
- g) Guru mempersilakan beberapa orang perwakilan peserta didik untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya.

E. REFLEKSI



Refleksi Pembelajaran

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan mulai dari selama mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan belajar 1 yang dilakukan selamasatu kali pertemuan. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran	

	telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

F. ASESMEN/ PENILAIAN



Penilaian

a. Penilaian Sikap

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatannya, dari saat kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup. Berikut ini panduan asesmen Rubrik Sikap (*Civic Disposition*).

Pedoman Penilaian Rubrik Sikap (*Civic Disposition*)

Kriteria Penilaian	Perlu Bimbingan (1)	Perlu Pengingatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pemantapan (4)	Istimewa (5)
--------------------	---------------------	-----------------------	--------------------------	----------------	--------------

Penerapan Nilai-Nilai Pancasila	Belum mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani unjuk diri dalam bersiap memulai kegiatan, khidmat dalam berdoa, menghormati guru dan orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan mengungkapkan apresiasi.
Memahami Materi yang Disampaikan	Belum siap dan mampu dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Sadar dalam menerima materi dan informasi dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Mampu dalam menerima materi dan informasi tanpa bantuan guru.	Bersiap diri dan mampu dalam menerima materi dan informasi .
Menggali dan Menjelaskan Informasi atau Menceritakan	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali

Ulang Cerita	kembali cerita dengan bantuan guru.	guru.	cerita tanpa bantuan guru.	cerita tanpa bantuan guru.	cerita.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mampu dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah tanpa bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengatur diri, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah.

b. Penilaian Pengetahuan

Pengambilan nilai ini dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa ketika mengerjakan lembar aktivitas atau soal latihan yang diberikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam menyerap dan menerima materi atau informasi yang berkaitan dengan penerapan nilai Pancasila.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah yang dimaksud dengan gotong royong?
2. Sebutkan dua manfaat dari gotong royong?
3. Sebutkan dua contoh kerukunan dan saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apa saja yang termasuk kerukunan/tolong-menolong di lingkungan sekolah?
5. Mengapa kerukunan dalam kehidupan harus kita jaga?

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1.	Sikap bekerja bersama-sama, tolong-menolong, dan saling	20

	berbagi dalam menyelesaikan sesuatu hal.	
2.	a. meringankan pekerjaan b. pekerjaan akan cepat selesai c. menjalin kerukunan hidup bermasyarakat d. mempererat rasa persaudaraan	20
3.	a. bergotong royong membersihkan rumah b. menghibur adik yang sedang sakit	20
4.	a. kerja bakti membersihkan kelas b. berteman dengan siapa saja	20
5.	Merupakan perbuatan yang mulia dan membuat hidup bahagia	20
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat / Usulan	
1.	Haidar				Sangat Baik (Skor: 30)
2.	Halwa				
3.					Baik (Skor: 25)
4.					
5.					Cukup Baik (Skor: 20)
6.					
7.					Kurang Baik (Skor: 15)
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan

	berbagi dalam menyelesaikan sesuatu hal.	
2.	a. meringankan pekerjaan b. pekerjaan akan cepat selesai c. menjalin kerukunan hidup bermasyarakat d. mempererat rasa persaudaraan	20
3.	a. bergotong royong membersihkan rumah b. menghibur adik yang sedang sakit	20
4.	a. kerja bakti membersihkan kelas b. berteman dengan siapa saja	20
5.	Merupakan perbuatan yang mulia dan membuat hidup bahagia	20
Total Sko		100

c. Penilaian Keterampilan

Pengambilan nilai keterampilan dapat dilakukan saat mengamati kegiatan siswa pada awal pembelajaran, diskusi, dan menyimak penjelasan materi yang disampaikan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam berdiskusi yang sesuai dengan materi, menggali, dan menjelaskan informasi atau menceritakan kembali cerita contoh penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adapun panduan asesmen Rubrik Keterampilan sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Kriteria Penilaian			Keterangan Nilai
		Menyerap dan Menjelaskan Kembali Informasi atau Cerita	Presentasi atau Menyampaikan Gagasan	Memberikan Saran/Pendapat / Usulan	
1.	Haidar				Sangat Baik (Skor: 30)
2.	Halwa				
3.					Baik (Skor: 25)
4.					
5.					Cukup Baik (Skor: 20)
6.					
7.					Kurang Baik (Skor: 15)
8.					
9.					
10.					

Perhitungan Perolehan nilai

Nilai peserta didik dihitung pada setiap kriteria sesuai tingkatan skornya sesuai berdasarkan

hasil pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika pada setiap kriteria penilaian terlihat sangat baik maka nilainya 30, baik 25, cukup baik 20, dan kurang baik 15, maka total perolehan nilai maksimal yang terkumpul adalah 90.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL



Pengayaan

Guru dapat menyampaikan materi pengayaan untuk dipelajari oleh peserta didik secara mandiri atau berkelompok. Guru dapat mengangkat topik atau materi tentang contoh-contoh gotong royong yang terdapat di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar tempat tinggal sebagai materi pengayaan.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Kelompok :

Kelas :

Nama Anggota 1.

Kelompok 2.

3.

4.

5.

Perhatikanlah gambar berikut ini. Kemudian, ceritakan dan jelaskan yang kamu ketahui di depan kelas.



Gambar 5.2 Anak dan orang tua begotong royong membersihkan rumah.

Nilai

Paraf Orang Tua

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK



Bahan Bacaan Peserta Didik

Pentingnya Kerukunan Hidup, Saling Berbagi, dan Tolong-menolong

Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat biasanya disebut dengan istilah gotong royong. Gotong royong dilakukan dengan tujuan untuk meringankan pekerjaan, sehingga pekerjaan yang seberat apapun akan terasa ringan dikerjakannya. Kegiatan gotong royong mengandung nilai kerukunan, saling berbagi, dan tolong-menolong. Nilai-nilai itu sangat berguna bagi kehidupan kita.

Hari ini adalah hari pertama masuk sekolah. Nina, Rafi, dan Yuni berangkat ke sekolah bersama. Mereka tampak bersemangat, karena sekarang mereka telah duduk di kelas empat sekolah dasar. Nina, Rafi, dan Yuni sudah bersahabat sejak kelas satu. Kebetulan tempat tinggal mereka pun berdekatan.



Gambar 5.3 Nina, Rafi dan Yuni selalu hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dalam segala hal.

Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama. Mereka juga bermain dan belajar tidak selalu bertiga, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain. Mereka selalu hidup rukun dengan siapapun, sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman yang lain, guru, dan orang tua mereka. Sebagai sesama teman, Nina, Rafi, dan Yuni selalu saling membantu dalam segala hal.

Mereka juga senang membantu sesamanya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dengan saling membantu, pekerjaan mereka menjadi lebih ringan. Misalnya, jika ada kesulitan dalam mengerjakan tugas atau PR, mereka selalu saling memberitahu dalam penyelesaiannya, sehingga tugas dari guru dapat mereka kerjakan.

dannilai yang mereka dapatkan pun selalu memuaskan.

Nina, Rafi dan Yuni jugasuka saling berbagi. Mereka senang berbagi ceritadentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagimainan ketika bermain,saling meminjamkan bukucerita, alat-alat tulis, dan sebagainya. Mereka jugasuka tolong-menolong.



Gambar 5.4 Belajar bersama merupakan salah satu contoh hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong menolong.

Ketika ada teman yang memerlukan bantuan,mereka selalu membantunya.Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga seringmembantunya sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.

Tidak hanya itu, Nina,Rafi dan Yuni suka memberibantuan kepada korbanbencana alam. Selain itu,mereka sering mengumpulkanbantuan dari teman-temanyang lain, guru atau anggotamasyarakat lainnya. Kemudian,mereka menyerahkannya kepada korban bencanaalam secara langsung atau dititipkan kembali kepadaPosko penampungan bantuanuntuk korban bencana alam.



Gambar 5.5 Memberi bantuan kepada korban bencana alam adalah perbuatan yang mulia.

Hidup rukun, saling berbagi dan tolong-menolong adalah perbuatan yang mulia dan membuat hidup kita bahagia. Kita dapat mempunyai banyakteman sehingga kita tidak menjadi sedih dan kesepian karena di sekelilingkita banyak teman yang menemani dalam hidup kita. Selain itu, kita menjadidisayangi oleh orang tua, guru, teman, dan anggota masyarakat lainnya.Hidup rukun, saling berbagi dan saling tolong dengan sesama termasuknilai-nilai gotong royong.

Gotong royong merupakan kebiasaan hidup masyarakat Indonesia.Gotong royong merupakan ciri khas masyarakat Indonesia yang membedakannya dengan masyarakat negara lain. Gotong royong banyaksekali manfaatnya, di antaranya dapat memperingan dan mempercepatpekerjaan selesai, menjalin kerukunan hidup bermasyarakat, danmempererat rasa persaudaraan. Oleh karena itu, sebagai masyarakatIndonesia kita harus melaksanakan gotong royong dalam seluruh kegiatanyang membutuhkan bantuan orang lain. Gotong royong dapat kita wujudkandengan melaksanakan hidup rukun, saling berbagi, dan saling

tolong menolong dengan semua orang. Dengan demikian, hidup kita diliputi kedamaian, ketenteraman, kenyamanan, dan menyenangkan.

C. GLOSARIUM

Bhinneka tunggal ika

Semboyan bangsa Indonesia, bahwa dalam semua perbedaan yang tampak terdapat kesamaan-kesamaan yang menyatukan.

Capaian pembelajaran

Adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan,

kompetensi, dan akumulasi pengalaman belajar peserta didik.

Dasar negara

Kaidah pokok dalam penyelenggaraan negara yang bersumber dari sistem nilai dan pandangan hidup negara, yang mempunyai kedudukan yang istimewa, kuat dan tidak akan hancur selama negara yang bersangkutan masih kokoh berdiri.

Deklarasi

Pernyataan yang jelas dan singkat.

Efektif

Tepat guna.

Ekspektasi

Harapan atau keyakinan terhadap sesuatu/seseorang.

Gagasan

Ide, pemikiran.

Gotong royong

Kerja bersama untuk kepentingan bersama atau sebagai bentuk tolong menolong yang dilakukan secara sukarela.

Hak

Sesuatu yang telah dimiliki manusia.

Identitas

Ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai kebiasaan dan budayanya.

Idiologi

Kumpulan ide-ide atau gagasan yang mengandung keyakinan dan mendorong perubahan untuk suatu upaya perbaikan situasi masyarakat.

Jatidiri

Kekhasan yang ada dalam diri manusia yang terbentuk dari penghayatan nilai-nilai, kebiasaan atau budaya.

Keberagaman

Perbedaan-perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan

Keseluruhan hasil cipta, rasa, karsa dalam bentuk bahasa, seni, ekonomi, teknologi,

ekspresi beragama, cara kerja, dan sistem.

Konstitusi

Hukum dasar yang menjadi pegangan dalam menyelenggarakan negara.

Metode pembelajaran

Merupakan cara yang dilakukan guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran

Merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Nasionalisme

Paham tentang bangsa yang mengandung kesadaran tentang cinta dan semangat tanah air, memiliki rasa kebanggaan sebagai bangsa dan memelihara kehormatan bangsa.

Negara

Suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.

Negara kesatuan

Negara berdaulat yang diselenggarakan sebagai satu kesatuan tunggal, di mana pemerintah pusat adalah yang tertinggi dan satuan-satuan subnasionalnya hanya menjalankan kekuasaan-kekuasaan yang dipilih oleh pemerintah pusat untuk didelegasikan.

Nilai

Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai hakikatnya, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Norma

Aturan yang mengikat warga suatu kelompok masyarakat.

Observasi

kegiatan mengamati objek tertentu untuk mendapatkan informasi secara langsung.

Patriotisme

Sikap cinta tanah air yang mendorong mampu berkorban untuk kepentingan kemajuan bangsa dan negara.

Pelajar Pancasila

Perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pembelajaran

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengayaan

Adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal dengan memanfaatkan sisa waktu yang dimilikinya.

Penilaian

Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peserta didik

Anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Refleksi

Aktifitas pikir dan rasa dalam rangka menilasi situasi diri atau situasi lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran yang lebih baik dalam mengaktualisasikan diri.

Strategi pembelajaran

Adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Suku bangsa

Kesatuan hidup atau sekelompok manusia yang memiliki kesamaan sistem interaksi, sistem norma, dan identitas yang sama yang menyatukan.

Tujuan pembelajaran

Merupakan gambaran proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran.

Value Clarification Technique (VCT)

Teknik pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Warga negara

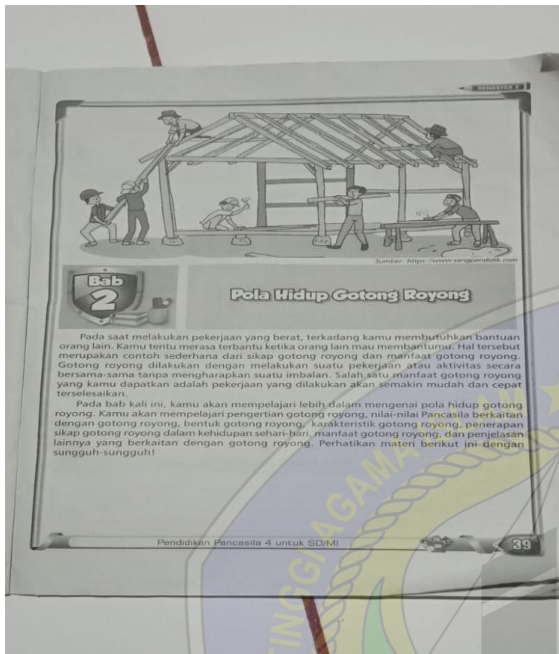
Seseorang yang menurut undang-undang menjadi anggota resmi dari sebuah negara.

D. DAFTAR PUSTAKA

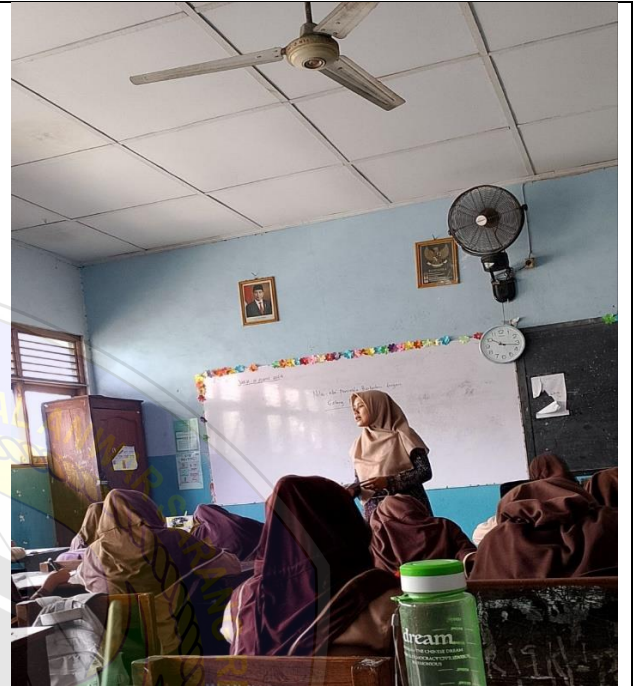
- Admin. 2018. "Garuda Pancasila". <https://www.sekolahan.co.id/sejarah-lahirnyapancasila-sebagai-dasar-negara-indonesia/dan> <https://www.sekolahan.co.id/makna-burung-garuda-pancasila-sebagai-lambang-negara-indonesiapaling-lengkap>, diakses 16 Agustus pukul 17:10.
- Asshiddiqie, J. 2005. *Konstitusi dan Konstitusionalisme Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta: Konpress.
- _____. 2006. *Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: BIP.
- Bertens, K. 2004. *Etika*. Jakarta. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lampiran 18

**Dokumentasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVA**



Gambar 01. Diferensiasi konten materi pola hidup gotong royong



Gambar 02. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa



Gambar 03. Siswa mendengarkan penjelasan dan melihat contoh gambar sesuai materi



Gambar 04. Siswa menyelesaikan tugas dengan gaya belajar Auditori



Gambar 05. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mempresentasikan hasilnya di depan kelas



Gambar 06. Siswa dengan gaya belajar Visual mempresentasikan hasilnya di depan kelas



Gambar 07. Siswa dengan gaya belajar Auditori mempresentasikan hasilnya di depan kelas



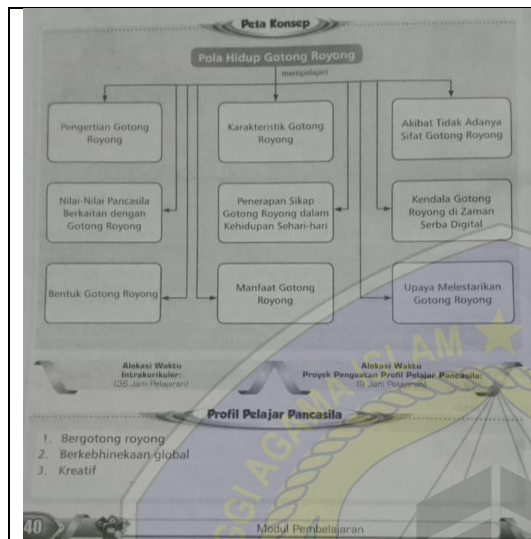
Gambar 08. Kegiatan wawancara peneliti dengan wali kelas IV A Bu Ilya Muclisah



Gambar 09. Kegiatan wawancara peneliti dengan siswa kelas IV A

Lampiran 19

**Dokumentasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IVD**



Gambar 10. Diferensiasi konten materi pola hidup gotong royong



Gambar 11. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa



Gambar 12. Siswa mendengarkan penjelasan dan melihat contoh gambar sesuai materi



Gambar 13. Masing-masing kelompok siswa mengamati gambar pola hidup gotong royong yang di berikan guru



Gambar 14. Siswa menyelesaikan tugas setelah mengamati gambar yang di berikan guru



Gambar 15. Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas



Gambar 16. Kegiatan wawancara peneliti dengan wali kelas IV D Bu Umamah



Gambar 17. Kegiatan wawancara peneliti dengan siswa kelas IV D